

**PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 6 PANGSID  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam pada Program  
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

2012

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Penyusun tesis yang berjudul “Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang” menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 18 Oktober 2012

Yang membuat pernyataan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Abdul Halim  
NIM. 80100210076

## PENGESAHANAN TESIS

Tesis dengan judul **“Penerapan Manajemen Pendidik pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”**, yang disusun oleh saudara **Abdul Halim**, NIM: 80100210076, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *Munāqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2012 M. bertepatan dengan tanggal 02 Zulhijjah 1433 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam pendidikan agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M. Ag. (.....)
2. Prof. Dr. H. Baso Midong, M. Ag. (.....)

### PENGUJI:

1. Dr. H. Salehuddin Yasin, M. Ag.. (.....)
2. Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M. Si. (.....)
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M. Ag. (.....)
4. 2. Prof. Dr. H. Baso Midong, M. Ag. (.....)

Makassar, 18 Oktober 2012

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah PPs (S2)  
UIN Alauddin Makassar,

**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
NIP:19641110 1992 1 005

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

**Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.**  
NIP:19540816 198303 1 004

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini yang berjudul “Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”, ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa, dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun moril, sehingga dapat terwujud sebagaimana adanya. Kepada mereka yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa keselamatan kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, demikian pula kepada Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag., dan Prof. Dr. H. Nasir A. Baki, M.A., selaku Asisten Direktur I dan II, dan Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M. Ag. dan Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag., selaku promotor I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sampai selesainya tesis ini.
4. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang prima terhadap penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Direktur Mapenda Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi pemberian beasiswa dan seluruh biaya perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan humas, Wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan sarana prasarana, kepala perpustakaan, segenap dewan pendidik PAI dan pendidik BK/BP serta kepala tata usaha yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang bapak bina, demikian pula kepada seluruh civitas sekolah yang telah bersedia menjadi responden dalam pengumpulan data dan informasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua penulis, ayahanda almarhum Ahmad Usman dan Ibunda Junaidah Mannahao, penulis haturkan penghargaan teristimewa dan ucapan

terima kasih yang setinggi-tingginya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta pengorbanan mengasuh, membimbing dan mendidik disertai dengan doa yang tulus kepada penulis selama hidup mereka. Semoga Allah swt., dapat mengampuni segala dosa dan kesalahannya semasa hidup di dunia dan mendapat tempat yang layak di sisi-Nya. Amin.

8. Kepada kedua mertua; almarhum H. Syarifuddin Dg. Nompo dan Hj. Hamsinah Dg. Puji dan istri tercinta Surianah Syarifuddin dan anak-anakku tersayang, Muh. Rayhan Nurkhalis, Ahmad Muarif Nurkhalis dan Saidah Nurkhalis yang dengan sabar dan sangat setia serta selalu memberikan dorongan dan semangat tanpa mengenal lelah dan bersedia berkorban baik secara moril maupun materil demi kesuksesan penulis.
9. Kepada teman-teman, yang tidak sempat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik, saran dan kerja samanya selama penyusunan tesis ini. Teman-teman angkatan 2010/2011 yang telah membantu penulis secara moril selama penulis menempuh pendidikan.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon doa dan *magfirah*-Nya semoga amal bakti yang disumbangkan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah swt. Amin.

Makassar, 18 Oktober 2012

Penulis

Abdul Halim  
Nim. 80100210076

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	x
ABSTRAK .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-23
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
F. Garis Besar Isi.....	22
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	24-91
A. Manajemen Pendidik PAI.....	24
B. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI.....	35
C. Metode dalam Pembelajaran PAI.....	45
D. Etika dalam Pembelajaran PAI.....	57
E. Hasil Belajar.....	69
F. Peranan pendidik dalam Pembelajaran PAI.....	73
G. Syarat Profesi dan Tanggungjawab Pendidik.....	82
H. Karakteristik Kepribadian Pendidik.....	84
I. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI	85
J. Kerangka Pikir .....	89
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92-101
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	92
B. Pendekatan Penelitian.....	93
C. Sumber Data.....	94

D.	Instrumen Penelitian.....	95
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	96
F.	Teknik Pengolahan Data .....	98
G.	Pengujian Keabsahan Data.....	100
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		102-143
A.	Hasil Penelitian.....	102
1.	Gambaran SMP Negeri 6 Pangsid Kab. Sidrap.....	102
2.	Proses Penerapan Manajemen Pendidik PAI di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.....	117
3.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidik PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidenreng Rappang.....	127
4.	Hasil Penerapan Manajemen Pendidik PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang .....	133
B.	Pembahasan.....	134
1.	Proses Penerapan Manajemen Pendidik PAI di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.....	134
2.	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidik PAI serta Solusi.....	138
3.	Hasil Penerapan Manajemen Pendidik PAI .....	140
BAB V. PENUTUP .....		144-147
A.	Kesimpulan .....	144
B.	Implikasi Hasil Penelitian .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....		148-152
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nama-Nama Kepala Sekolah Mulai dari Berdirinya Hingga Sekarang.....	103
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Pangsid	111
Tabel 3 : Susunan Personalia Pembantu Kepala SMP Negeri 6 Pangsid Tahun Pelajaran 2011-2012.....	112
Tabel 4 : Tenaga Pendukung SMP Negeri 6 Pangsid.....	115
Tabel 5 : Keadaan Peserta didik Di SMP Negeri 6 Pangsid.....s	116
Tabel 6 : Data Peserta didik Di SMP Negeri 6 Pangsid .....	116
Tabel 7 : Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 6 Pangsid Tahun Pelajaran 2010-2011 .....	141
Tabel 8 : Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 6 Pangsid Tahun Pelajaran 2011-2012 .....	141
Tabel 9 : Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX Di SMP Negeri 6 Pangsid Tahun Pelajaran 2010-2011.....	142
Tabel10 : Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX Di SMP Negeri 6 Pangsid Tahun Pelajaran 2011-2012 .....	143

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi*

ا	:	A	ز	:	z	ق	:	Q
ب	:	B	س	:	s	ك	:	K
ت	:	T	ث	:	sy	ل	:	L
ث	:	Ṣ	ص	:	ṣ	م	:	M
ج	:	J	ض	:	ḍ	ن	:	N
ح	:	ḥ	ط	:	ṭ	و	:	W
خ	:	Kh	ظ	:	ẓ	ه	:	H
د	:	D	ع	:	‘	ء	:	‘
ذ	:	Ẓ	غ	:	g	ي	:	Y
ر	:	R	ف	:	f			

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### 2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tanda	Vokal	Pendek	Panjang
ا	<i>faṭḥah</i>	a	ā
ي	<i>kasrah</i>	i	ī
و	<i>ḍammah</i>	u	ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au), misalnya *bain*

(قَوْل) dan *qaul* (قَوْل).

### 3. *Syaddah*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

### 4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lām ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

### 5. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfal*

### 6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

الْثَّوْءُ : *al-nau'*

## 7. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      يَا اللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## B. *Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhānahu wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>Sallāllāhu ‘alaihi wa sallām</i>
Q.S. .../...: 4	= Quran, Surah ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
RI	= Republik Indonesia
UUD	= Undang- Undang Dasar
SMP	= Sekolah Menengah Pertama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Abdul Halim  
Nim : 80100210076  
Judul Tesis : “Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”

---

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui; *pertama*, proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, *kedua*, faktor pendukung dan penghambat Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang *ketiga*, upaya mengatasi penghambat dan Hasil Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP negeri 6 Pangkajene bupaten Sidenreng Rappang.

Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Untuk membahas permasalahan tersebut, maka dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer yaitu seluruh pendidik pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan wakil-wakilnya dan data sekunder yaitu penelusuran berbagai referensi dan dokumen sekolah. Data yang dikumpulkan diolah melalui dua tahap, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam mengkaji permasalahan dalam tesis ini, digunakan tiga pendekatan penelitian yaitu pedagogik, theologis formatif dan psikologis. Adapun pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman dan *member check*, triangulasi teknik data, sumber data dan waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang kurang maksimal. Faktor pendukung UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, peraturan sekolah, kurikulum, tenaga pembina, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan peran orang tua peserta didik. Faktor penghambat antara lain belum cukup tersedianya LCD dan OHP serta penggunaannya yang belum dimanfaatkan dengan optimal oleh pendidik pendidikan Agama Islam, belum terpajang hiasan dinding yang bernuansa Islam, kurangnya jumlah kitab suci al-Quran dan terjemahnya, lingkungan sekolah kurang rekreatif, dampak negatif media elektronik (internet), adanya kelompok geng di luar sekolah, dan pengaruh lingkungan. Adapun solusinya adalah melengkapi dan memaksimalkan media pembelajaran (LCD), mengadakan buku-kubu yang relevan dengan materi pelajaran PAI, menyiapkan sarana prasana yang dapat menunjang sumber belajar, mengkomunikasikan segala kebutuhan dengan berbagai pihak, khususnya pemerhati pendidikan dan membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik. Adapun hasil proses penerapan manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penulis menemukan adanya peningkatan yang belum maksimal dari hasil belajar peserta

didik, walaupun dapat ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan pengamalan yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rapor di atas KKM setiap akhir semester dalam dua tahun terakhir.

Implikasi dari hasil penelitian adalah diharapkan kepada seluruh *stakeholder* sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Pendidikan Agama Islam dan menambah sarana prasarana serta perlu adanya kerja sama yang baik komite sekolah, masyarakat/orang tua peserta didik maupun pemerintah yang menaungi bidang pendidikan dalam mendukung proses penerapan manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak yang berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Menurut Sudarminta bahwa indikator rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) Rendahnya nilai rata-rata yang dicapai dalam EBTANAS dan UMPTN, (2) Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan, dan (3) Rendahnya keterkaitan dan kesesuaian antara lulusan yang ada dengan kebutuhan akan tenaga kerja dalam masyarakat. Untuk itu diperlukan perbaikan manajemen pendidikan, khususnya manajemen sekolah.<sup>1</sup>

Selain itu, manajemen pendidikan yang bersifat otonom menjadikan lembaga-lembaga dan sekolah/madrasah yang ada di daerah-daerah sangat dipengaruhi oleh sistem politik, sehingga tidak mampu mengembangkan kreatifitas. Dengan sendirinya, *out-put* lembaga-lembaga pendidikan persekolahan adalah

---

<sup>1</sup>J. Sudarminta, Tantangan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga (Cet. I; Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 9.



manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah daerah.<sup>2</sup>

Setiap lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik sangat berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa melalui peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam hal ini, pendidik pendidikan agama Islam di Indonesia telah turut menjalankan tugas dan fungsinya di pentas pendidikan nasional. Sebagai ujung tombak dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka ia harus dapat mengelola secara terencana agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa. Oleh karena itu, peranan pendidik pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna mencapai tujuan dan efektivitasnya.

Berbagai sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah lanjutan harus dikerahkan dan dimanfaatkan untuk dapat menghadapi perubahan eksternal yang dipengaruhi dinamika ekonomi, politik, sosial dan budaya. Pimpinan lembaga pendidikan khususnya pendidik pendidikan agama Islam harus dapat mendisain format pembelajaran yang kompetitif dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik untuk keperluan masa depan bangsa. Hanya dengan kesiapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam yang efektif,

---

<sup>2</sup>Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Lista Fariska, 2004), h. 110.



pembelajaran pendidikan agama Islam dapat merespon perubahan sehingga tidak akan mengalami stagnasi (kemacetan) dan ketinggalan dalam dinamika perubahan yang cepat dalam era informasi dan komunikasi sekarang ini.

Harapan terhadap perubahan peranan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik semakin mengemuka dewasa ini. Namun pada saat bersamaan sampai kini, ternyata penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam di setiap jenjang pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik masih lemah. Menurut Muhaimin dalam Jalal dan Supriadi, bahwa pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pokok, yaitu: (1) Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) Masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian.<sup>3</sup>

Kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam bidang pendidikan juga masih perlu dioptimalkan. Sampai kini ternyata masih belum optimal kesempatan anak-anak kurang mampu dalam mengakses pendidikan, terbukti pendidikan dasar 9 tahun masih kurang berhasil. Demikian pula rendahnya mutu dan relevansi pendidikan ditandai dari banyaknya pengangguran terdidik. Sementara lemahnya manajemen pendidikan, terbukti dari kemampuan sekolah dalam menciptakan lulusan berkualitas masih jauh dari harapan.

Faktor sentralistik selama ini telah menggerogoti peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan di samping faktor pembiayaan pendidikan

---

<sup>3</sup>Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Cet. I; Yogyakarta: Adicpta, 2001), h. 3.

yang masih rendah, sumber daya yang kurang memadai, manajemen yang kurang efektif, serta faktor eksternal yaitu bidang politik, ekonomi, hukum dan iptek yang turut memberikan konstribusi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Masih lemahnya manajemen pendidikan sampai dewasa ini perlu disikapi dengan ketekunan untuk mengoptimalkan pengelolaan lembaga pendidikan. Otonomi bidang pendidikan yang menetapkan pembagian kewenangan pengelolaan bidang pendidikan dan kebudayaan antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota adalah menuntut pengelolaan pendidikan secara lebih baik. Untuk itu diperlukan para manajer institusi pendidikan yang profesional, kredibel dan akuntabel dalam menjalankan program pendidikan nasional, tak terkecuali pimpinan lembaga pendidikan dan khususnya dalam hal ini pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Semua jenis dan jenjang pendidikan, tidak bisa lagi dikelola dengan asal jadi atau serampangan. Sama halnya jika lembaga pendidikan hanya dikelola dengan cara rutinitas saja. Akan tetapi, untuk menuju sekolah yang berhasil atau efektif diperlukan pimpinan lembaga pendidikan khususnya manajemen pendidik pendidikan agama Islam yang mampu memunculkan terobosan-terobosan baru guna mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan dukungan kemampuan menjalankan tugas dan fungsinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara efektif. Tuntutan tersebut penting sekali dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik guna menjamin kemampuan peserta didik melakukan daya saing (kompetisi) dan daya sanding (kerjasama) dengan bangsa lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 5.

Di Indonesia, apapun jenis lembaga pendidikan yang ada, namun tujuan akhirnya memiliki arah yang sama, yaitu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Setiap jenis pendidikan harus mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan di atas, secara umum tujuan pendidikan dalam perspektif Islam telah terwakili dalam tujuan Pendidikan Nasional. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa tujuan pendidikan dalam perspektif Islam adalah membentuk muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah swt.<sup>6</sup> Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, sesungguhnya sangat sejalan dengan pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa lebih diutamakan. Dengan begitu, tidak ada masalah antara tujuan pendidikan dalam Islam dengan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, diperlukan pembangunan pendidikan nasional. Pembangunan ini

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 9.

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 51.

dimaksudkan agar bangsa Indonesia dapat senantiasa mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang kaya. Berkaitan dengan hal itu, di dalam rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 disebutkan bahwa pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan nasional dan rencana strategis Depdiknas di atas ternyata memposisikan pengembangan dimensi afektif pada posisi yang utama (terdepan). Rumusan ini sangat beralasan, sebab upaya pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya menyangkut pengembangan afektif peserta didik, dipandang oleh banyak pakar pendidikan kurang berhasil (kalau tidak ingin dikatakan tidak berhasil), jika dibandingkan dengan pengembangan dimensi yang lain. Oleh karena itu, penekanan yang paling utama dalam pembangunan pendidikan nasional diletakkan pada pengembangan dimensi afektif. Hal ini tidak berarti bahwa dimensi yang lain kurang diperhatikan.

---

<sup>7</sup>Bambang Sudibyo, *Rencana Strategis Depdiknas Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 7.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan rencana strategis Depdiknas di atas, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan itu adalah menyangkut peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik. Khusus dalam hal peningkatan kualitas pendidik, seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi. Di dalam pasal 1 (satu) poin 10 (sepuluh) Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>8</sup> Selanjutnya, pada pasal 10 (sepuluh) poin 1 (satu) menyebutkan bahwa kompetensi pendidik yang dimaksudkan oleh Undang-undang sistem pendidikan nasional itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup>

Semua kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik di atas berada pada tingkat signifikansi yang sama. Namun, menyangkut upaya pengembangan potensi afektif peserta didik, kompetensi kepribadian seharusnya lebih diutamakan. Sebab, hal ini berkaitan dengan keteladanan seorang pendidik dalam sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen* (Jakarta: Tamita Utama, 2006), h. 5.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 9.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 44.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam upaya pengembangan potensi afektif peserta didik, seorang pendidik paling tidak harus memiliki akhlak yang mulia dan teladan yang baik terhadap peserta didiknya.

Terlebih lagi bahwa pendidik yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan keagamaan, sudah sepantasnya nilai-nilai yang islami benar-benar tertanam di dalam jiwanya, dan teraplikasi dalam aktivitas hidupnya sehari-hari. Sebab, tujuan akhir dari pendidikan keagamaan pada prinsipnya sama dengan tujuan akhir pendidikan Islam, sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dalam kedudukannya sebagai pendidik, maka ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh peserta didiknya). Tohirin menyatakan bahwa tuntutan masyarakat, khususnya peserta didik, terhadap pendidik dalam aspek etis, intelektual, dan sosial, lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.<sup>11</sup>

Peserta didik menuntut kepada pendidik bahwa sebelum melakukan upaya pengembangan potensi, khususnya menyangkut potensi afektif peserta didik, maka hendaklah ia memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sebab, dimana dan kapan saja, pendidik selalu dipandang sebagai seseorang yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bahkan masyarakat luas. Penyimpangan dari perilaku yang terpuji oleh pendidik akan mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dari peserta didik itu sendiri.

Dewasa ini, sering muncul pemberitaan, baik di media massa maupun di media elektronik tentang perilaku pendidik yang dipandang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Perilaku itu antara lain seperti kekerasan, perzinahan, pemerkosaan,

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Edisi Revisi (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 164.



perjudian, kecurangan, mengabaikan kegiatan pembelajaran di kelas, perkelahian dengan warga lingkungan sekolah, dan sebagainya. Pemberitaan itu menunjukkan sebuah fakta bahwa tidak seluruhnya pendidik itu memiliki perilaku sebagaimana yang seharusnya.

Padahal, dalam pendidikan Islam seorang pendidik dituntut untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan senantiasa mengamalkan apa-apa yang diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat di dalam QS. al-Shaff/61: 2-3, Allah swt. berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Ayat di atas mengajarkan kepada manusia, termasuk pendidik, agar sebelum melakukan kegiatan pendidikan hendaklah terlebih dahulu mengamalkan apa-apa yang ditanamkan kepada peserta didik. Allah swt. membenci seorang pendidik yang hanya pandai mengajarkan perilaku yang baik kepada peserta didik, tetapi dirinya sendiri belum berperilaku sebagaimana yang diajarkannya. Dengan memperhatikan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa seseorang belum bisa menjadi seorang pendidik apabila perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 805.

Untuk melihat bagaimana penerapan manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, penulis melakukan studi di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ternama di Kota Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

Melalui studi pendahuluan, penulis mendengarkan tanggapan peserta didik terhadap penerapan manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yang belum optimal, yaitu ; (1) Masih terdapat pendidik pendidikan agama Islam yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam , misalnya: a) Perencanaan pembelajaran, b) Proses/pelaksanaan pembelajaran, c) Penilaian pembelajaran, dan d) Evaluasi pembelajaran. (2) Terdapat banyak peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, misalnya: a) Materi kurang menarik, b) Metode pembelajaran yang tidak bervariasi, c) Suasana kelas kurang mendukung, d) Penampilan pendidik kurang simpatik, dan lain-lain. Untuk itu, penulis berkeinginan meneliti lebih jauh bagaimana penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berangkat dari latar belakang di atas, diangkat permasalahan pokok untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP



Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang? Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, penulis menjabarkannya kepada tiga subpokok masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana Hasil Proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP negeri 6 Pangsid bupaten Sidenreng Rappang?

### ***C. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian***

#### **1. Devenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur variabel.<sup>13</sup>Defenisi operasional memberi arti terhadap variabel yang menunjukkan kegiatan atau operasi tertentu untuk mengukur dan mengelompokkan variabel tersebut. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang dimaksudkan pada tesis ini, terlebih dahulu penulis memberikan batasan pengertian atau arti kata kunci secara operasional, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia,1995), h. 46.

- a. Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam adalah segala aktivitas, tindakan dan mekanisme suatu sistem manajemen dalam pengkoordinasian dan penyesuaian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan semua unsur kompetensi yang terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Hasil Belajar Peserta didik adalah pencapaian hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, baik yang ditunjukkan oleh peningkatan ilmu pengetahuan, sikap, maupun pengamalan nilai dalam periode tertentu.

Jadi Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah penerapan segala aktifitas, tindakan dan mekanisme yang dilakukan secara mandiri oleh pendidik pendidikan agama Islam dengan semua kompetensi yang terkait dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang ditunjukkan oleh peningkatan ilmu pengetahuan, sikap, maupun pengamalan nilai dalam periode tertentu.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas, secara operasional fokus penelitian tesis ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut, yang terdiri dari pokok masalah dan aspek yang diteliti dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Nomor	Pokok Masalah	Aspek Yang Diteliti
01	Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam	1) Perencanaan Pembelajaran 2) Pengorganisasian Pembelajaran 3) Kepemimpinan Pembelajaran 4) Pengawasan Pembelajaran 5) Evaluasi Pembelajaran
02	Hasil Belajar Peserta didik	1) Ranah Kognitif 2) Ranah Afektif 3) Ranah Psikomotorik
03	Faktor pendukung dan penghambat serta solusi	Faktor pendukung: 1) Kualifikasi pendidik 2) Sarana dan prasarana belajar 3) Lingkungan dan masyarakat Faktor penghambat: 1) Jumlah media 2) Kondisi media 3) Penguasaan media 4) Dukungan orangtua Solusi

#### ***D. Kajian Pustaka***

Kajian pustaka yang dimaksudkan di sini adalah beberapa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tesis ini. Selain itu, kajian pustaka dalam subbab ini ingin menunjukkan letak perbedaan kajian-kajian sebelumnya dengan tesis ini, sehingga dipandang layak menjadi sebuah kajian ilmiah.

Berdasarkan hasil bacaan penulis, banyak ditemukan kajian yang membahas tentang manajemen pendidik dan hasil belajar peserta didik, khususnya menyangkut

tentang profesionalisme pendidik, kode etik pendidik dan akhlak pendidik dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, penulis belum menemukan adanya kajian yang secara khusus membahas tentang bagaimana manajemen pendidik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Bahkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, belum ada yang menyentuh tentang masalah manajemen, baik manajemen kepala sekolah maupun manajemen pendidik/pendidik. Penelitian yang pernah dilakukan di sekolah ini hanya berkaitan dengan model pembelajaran.

Adapun kajian yang membahas tentang manajemen pendidikan (kepala sekolah dan pendidik/pendidik), dapat ditemukan dalam laporan hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal, atau buku-buku yang membahas tentang ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan. Beberapa hasil penelitian dan buku yang membahas tentang manajemen pendidikan (kepala sekolah dan pendidik/pendidik) antara lain:

*Pertama*, hasil penelitian Mohammad Abduh pada tahun 2007 dalam tesisnya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Palopo yang berimbas pada kemandirian sekolah dalam mendayagunakan segala potensi yang ada di sekolah. Selanjutnya Muslimin, dalam tulisannya menyangkut Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng menjelaskan bahwa dengan melalui Manajemen Berbasis Madrasah mampu meningkatkan sumber daya manusia atau mutu pendidikan melalui hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun

psikomotorik yang bisa bermanfaat untuk peserta didik itu sendiri dan orang lain dalam kehidupan masyarakat.

*Kedua*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin pada tahun 2003 dalam bentuk kajian kepustakaan dengan judul "Pendidik dan Pendidikan Islam Masa Kini (Problematika dan Solusinya)". Penelitian ini lebih banyak mengupas tentang pengertian, kedudukan, tugas, syarat, dan sifat seorang pendidik dalam pendidikan Islam. Kemudian juga membahas problematika pendidik dari aspek tanggung jawab, kepribadian, dan kesejahteraan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan permasalahan yang penulis angkat, sebab penelitian ini juga membahas tentang pendidik, khususnya menyangkut syarat dan sifat seorang pendidik, dan problematika pendidik dewasa ini.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin mengkaji pendidik dalam perspektif fenomena di masa kini, sedangkan penulis membahas dari aspek manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Ketiga*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman pada tahun 2004 dalam bentuk kajian kepustakaan (*library reseach*). Penelitiannya berjudul "Peranan Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim (Telaah Pendidikan Islam)". Penelitian Herman tersebut sebenarnya membahas tentang upaya pendidikan Islam melalui akhlak dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting dalam upaya membentuk kepribadian muslim. Akhlak yang terpuji harus dimulai

dari seorang pendidik, sehingga dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Dalam pembinaan akhlak dibutuhkan keteladanan seorang pendidik.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan. Penelitian ini mengkaji upaya pendidik mengembangkan potensi afektif peserta didik, melalui peranan pendidikan akhlak yang ditanamkan. Sedangkan penulis mencoba mengaitkan antara manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Keempat, buku Manajemen Pembelajaran Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta didik* yang ditulis oleh Yusra, diterbitkan tahun 2008. Buku ini membahas dengan gamblang tentang manajemen pembelajaran pendidik. Pada bab 5 (lima) membahas salah satu hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidik pada SMP swasta di kota Palu, sehingga penulis menjadikan buku rujukan utama dalam penelitian ini karena sangat relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis.

*Kelima, buku Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* yang ditulis oleh Syaiful Sagala, diterbitkan tahun 2010. Buku ini secara umum membahas tentang manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada bab 4 (empat) dijelaskan tentang manajemen strategik sekolah menghadapi persaingan mutu. Pada subnya ada yang membahas tentang manajemen strategi sekolah dan juga penggunaan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu.

*Keenam, buku Pengembangan Profesi Pendidik* yang ditulis oleh Udin Syaefudin Saud, diterbitkan tahun 2010. Buku ini secara umum membahas tentang pengembangan profesi pendidik dengan pendekatan edukatif. Pada bab 4 (empat)

dan bab 5 (lima) dijelaskan tentang tanggungjawab pendidik, peran dan tugas pokok pendidik. Sedangkan pada bab 6 (enam) dan bab 7 (tujuh) dijelaskan tentang kompetensi pendidik dan keterampilan pendidik dalam proses belajar mengajar.

*Ketujuh*, buku *Menjadi Pendidik Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* yang ditulis oleh E. Mulyasa, diterbitkan tahun 2010. Buku ini secara umum membahas tentang pendidik profesional dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Pada bab 3 (tiga) dan bab 4 (empat) yang menjelaskan tentang peran pendidik dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Sedangkan pada bab 5 (lima) dan bab 6 (enam) menjelaskan tentang pendekatan dan metode pembelajaran dan membimbing keberhasilan peserta didik.

*Kedelapan*, buku *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* yang ditulis oleh Tohirin, diterbitkan tahun 2006. Buku ini secara umum membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) dengan pendekatan ilmu psikologi. Pada bab 10 (sepuluh) dibicarakan tentang perspektif psikologi tentang pendidik dan mengajar, khususnya menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu subnya ada membahas tentang psikologi pendidik, peranan pendidik, kebutuhan dan motivasi, dan kepribadian perspektif psikologi tentang pendidik yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam buku ini memiliki kesamaan dengan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu pendekatan psikologi.

*Kesembilan*, buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, yang ditulis oleh Muhibbin Syah, diterbitkan tahun 2004 untuk cetakan kesembilan. Pada bab VIII



(kedelapan) dari buku ini membahas tentang pendidik (pendidik) dan proses belajar-mengajar. Pada subbabnya dibahas antara lain tentang karakteristik kepribadian pendidik (pendidik), kompetensi profesionalisme pendidik, dan hubungan pendidik dengan proses belajar-mengajar. Namun, dalam pembahasan tersebut belum dikupas tentang manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

*Kesepuluh*, buku yang berjudul *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* karangan Syaiful Bahri Djamarah, diterbitkan tahun 2005 untuk cetakan kedua. Buku ini membahas hubungan pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Di dalamnya dibahas tentang kedudukan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Jika pendidik merupakan mitra peserta didik dalam aktivitas pendidikan, maka peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pendidikan. Namun demikian, pembahasan-pembahasan yang ada dalam buku ini tidak mengaitkan peserta didik ikut dalam menentukan penilaian terhadap kegiatan pendidikan.

*Kesebelas*, buku *al-Tarbiyah al-Islamiyah* karangan Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, yang terjemahkan oleh Abdullah Zaky al Kaafy dengan judul *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, dan diterbitkan tahun 2003. Secara umum, buku ini membahas tentang pendidikan Islam menyangkut berbagai aspek pendidikan Islam. Bab IX dari buku ini membahas tentang pendidikan dan moral dalam Islam, menyangkut metode pendidikan moral, dan pembentukan tingkah laku yang baik pada anak. Sedangkan pada bab XI dibahas tentang pendidik dan peserta didik dalam Islam. Pada subnya dibahas tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik, hak dan kewajiban peserta didik. Namun, apa yang disampaikan merupakan bentuk



ideal pendidikan Islam yang digali berdasarkan sumber utama ajaran Islam, dan hasil dari beberapa muftahid muslim dalam bidang pendidikan.

*Keduabelas*, buku *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* jilid I, karangan 'Abdullah Nasih 'Ulwan, membahas pada bagian kedua tentang tanggung jawab terbesar bagi para pendidik. Tanggung jawab itu menyangkut tanggung jawab pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikis, sosial dan seksual. Di dalam tanggung jawab pendidikan akhlak, pendidik harus memberikan sikap keteladanan kepada peserta didik. Kaitan pembahasan ini dengan kajian dalam penelitian penulis terletak pada sikap keteladanan seorang pendidik. Pandangan peserta didik terhadap perilaku pendidik sangat dipengaruhi oleh keteladanan pendidik itu sendiri. Keteladanan yang baik memberikan efek yang baik pula terhadap perilaku peserta didik. Namun, pembahasan tanggung jawab pendidikan akhlak dalam buku ini belum sampai mengkaji pandangan peserta didik terhadap akhlak pendidiknya.

Di samping hasil penelitian dan buku-buku yang disampaikan di atas, masih ada beberapa literatur lain yang membahas tentang manajemen pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tetapi, dari sekian banyak pembahasan tentang manajemen pendidik, belum didapati kajian yang secara khusus membahas tentang manajemen pendidik pendidikan agama Islam menyangkut manajemen ideal, realitas manajemen pendidik pendidikan agama Islam pada masa kini, dan kaitan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kajian dalam penelitian ini mendudukan pendidik sebagai manajer utama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena seorang pendidik harus

memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*).<sup>14</sup> Bahwa pendidik sebagai pengelola perencanaan, pengorganisasi, pengontrol dan pengevaluasi terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya, atau di dalam buku-buku pendidikan yang telah disebutkan di atas, lebih menempatkan pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, mitra peserta didik dalam kegiatan pendidikan, dan orang yang memiliki profesionalitas dalam kegiatan pendidikan.

Manajemen pendidik pendidikan agama Islam selama ini masih belum optimal, sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Sebab, manajemen pendidik pendidikan agama Islam yang ideal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selama ini sangat penting dijadikan salah satu pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, kajian ini layak menjadi sebuah kajian ilmiah.

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

<sup>14</sup>Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Cet. II; Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), h. 202.

- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Untuk menganalisis hasil proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah

- 1).Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kepada pengelola lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2).Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### b. Kegunaan Praktis

- 1).Tulisan ini diharapkan sebagai masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap peningkatan kinerja bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan secara

umum, lebih khusus lagi kepada pengelola pendidikan di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

- 2). Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Sidenreng Rappang. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.

#### ***G. Garis Besar Isi***

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok tesis ini, peneliti membagi menjadi lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut:

Pertama adalah pendahuluan, di dalamnya dibahas latar belakang masalah yang merupakan pengantar urgensinya judul tesis ini untuk diteliti, khususnya tentang penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Syangkut bagaimana penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian dibahas tentang tujuan dan kegunaan penelitian serta kajian pistaka dan garis besar isi tesis.

Bab kedua adalah tinjauan teoretis, membahas tentang tinjauan teoretis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini dibahas tentang manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, karakteristik kepribadian pendidik, peranan pendidik dalam pembelajaran, keriteri

hasil belajar peserta didik dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam rangka menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian, membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian yang meliputi jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, pengujian keabsahan data dan kerangka teoretis.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Sebelum mengemukakan hasil dari penelitian, terlebih dahulu dibahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian. Selanjutnya dikemukakan hasil penelitian meliputi: proses penerapan manajemen pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hasil penerapan manajemen pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah merupakan penutup dari bahasan tesis ini. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya implikasi penelitian yang merupakan sumbangan pemikiran peneliti terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, sekaligus sebagai hasil akhir dari kesimpulan pembahasan kajian ini, baik secara teoretis maupun praktis.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur/mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Italia *maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup>

James F. Stoner berpandangan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Terry dalam Yusra berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating*) dan

---

<sup>1</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 230.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 708.

<sup>3</sup>James F. Stoner, *Management* (New York: Prentice/Hal International, Englewood Cliffs, 1982), h. 8.



pengendalian (*controlling*) semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Menurut Suryana dan Suryadi menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Kata pendidik dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, mushalla, dan sebagainya.<sup>6</sup>

M. Athiyah al Abrasyi memberikan pengertian pendidik adalah *spiritual pather* atau bapak-rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pada Bab I, pasal 1 dan ayat 1 bahwa pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

---

<sup>4</sup>Yusra, *Manajemen Pembelajaran Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta didik* (Cet. I; Palu:Fai Unismuh Press, 2008), h. 12.

<sup>5</sup>Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 16.

<sup>6</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

<sup>7</sup>M. Athiyah al Abrasyi, *Al Tarbiyah al Islamiyah*, alih bahasa oleh H. Bustami, dkk., dengan judul *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 136.



menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Sedangkan pendidik pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang diberi tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidik pendidikan agama Islam adalah proses pengelolaan pembelajaran melalui langkah-langkah tertentu yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Fungsi Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam**

Kaitannya dengan penggunaan metode mengajar, penguasaan materi pengajaran, serta pemberian penghargaan, maka pendidik adalah jabatan profesional sebagai tenaga kependidikan yang diemban oleh seseorang karena profesinya, memiliki kewenangan melakukan dan mengelola proses pembelajaran. Pendidik sebagai pusat sumber belajar, serta menentukan strategi pembelajaran dan menetapkan hasil pembelajarannya.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (1999) dalam Yusra menjelaskan bahwa layanan instruksional merupakan tugas utama pendidik, sedang layanan administrasi dan layanan bantuan merupakan pendukung. Penyelenggaraan proses pembelajaran menempati posisi terbesar dari profesi kependidikan. Tugas yang berhubungan

---

<sup>8</sup>Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Pendidik dan Dosen* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

dengan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tugas ini menuntut pendidik untuk menggunakan metode mengajar yang sesuai, menguasai isi atau materi mata pelajaran yang diajarkan dan wawasan yang berhubungan dengan materi itu, serta berusaha memberi penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.<sup>9</sup>

Menurut Davies dalam Yusra bahwa ada empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang pendidik sebagai manajer, yaitu: 1) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang pendidik untuk menyusun tujuan belajar. 2) Mengorganisasikan, adalah pekerjaan pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga terwujud tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis. 3) Memimpin, adalah pekerjaan seorang pendidik untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan peserta didik-peserta didiknya, agar mereka siap mewujudkan tujuan belajar. 4) Mengawasi, adalah pekerjaan seorang pendidik untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan, Jika belum, maka harus mengatur dan menilai kembali situasinya dan bukan mengubah tujuannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa secara umum ada empat fungsi manajemen pendidik pendidikan agama Islam, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengevaluasi.

---

<sup>9</sup>Yusra, *op., cit.*, h. 15

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 15-16

### 3. Manajemen Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam keseharian, ditemui adanya kesulitan dalam memperhatikan perubahan tingkah laku seseorang. Hal ini disebabkan karena perubahan tingkah laku merupakan perubahan sistem saraf, perubahan energi yang sulit dilihat dan dibaca. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku merupakan hal yang misteri.<sup>11</sup>

Perubahan tingkah laku secara langsung memang susah untuk diamati, tetapi pada sisi lain perubahan hasil dari pembelajaran dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan kondisi sebelum (*input*), dan kondisi sesudahnya (*output*). Kondisi awal adalah kondisi sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, sedangkan hasilnya adalah sesudah pembelajaran dilaksanakan atau setelah melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan penilaian. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, seorang pendidik harus memperhatikan dan menilai keadaan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada pra pembelajaran dan *posttest* dilakukan pada penutup pembelajaran.

Manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 57.

yang telah ditetapkan, maka ia harus mengacu pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (kompetensi dasar) merupakan bagian dari tujuan karakter, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari materi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena semua kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Semua Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikondisikan oleh pendidik harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi semua kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>13</sup> Oleh karena itu, tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas, dapat membantu pendidik dalam menentukan metode, media/alat, dan penilaian.

Benjamin S. Bloom dan D. Krathwohl dalam Hamzah B. Uno mengatakan bahwa tujuan pembelajaran diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *op., cit.*, h. 58.

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35. Lihat juga Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, th), h. 50-55.

## b. Materi/Isi

Standar isi merupakan kurikulum yang berlaku (KTSP). Dalam kurikulum yang demikian, maka tujuan yang diharapkan adalah tercapainya sejumlah kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Isi atau materi pembelajaran merupakan unsur kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>15</sup> Substansi ini perlu dipersiapkan dengan matang oleh seorang pendidik pendidikan agama Islam, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pada sisi lain, proses pembelajaran sering disebut dengan proses penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dapat dibenarkan, jika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Pendidik perlu memahami secara detail materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, sebab salah satu peran dan tugas pendidik adalah sebagai sumber belajar. Oleh karena saat sekarang ini, materi pembelajaran dengan mudah dapat diperoleh oleh peserta didik dari berbagai sumber, baik dari media cetak maupun media elektronik seperti *software* pembelajaran; VCD, *internet*, dan lain-lain.

## c. Metode

Metode atau strategi merupakan jalan yang dilalui agar materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam sebaiknya memilih metode yang cocok dengan materi dan

---

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21.

tujuan yang ingin dicapai. Di antara metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, didkusi, simulasi, hafalan, pembiasaan, penugasan, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada metode yang bervariasi, sehingga tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ahmad Sabri, bahwa agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, maka seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode pembelajaran<sup>16</sup> Seorang pendidik pendidikan agama Islam dituntut untuk terus mengembangkan wawasan dan memperdalam pengetahuannya mengenai metode pembelajaran, sebabhal ini dapat membantu pencapaian tujuan dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan keadaan dan kondisi pada waktu pelaksanaan pembelajaran.

Ada tiga syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik pendidikan agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- (1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- (2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- (3) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ahmad Sabri, *Straategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

<sup>17</sup>*Ibid.*

#### d. Media dan Sumber Belajar

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kemajuan alat dan media pembelajaran, maka Wina Sanjaya mengatakan bahwa fungsi pendidik bergeser dari sumber belajar menjadi pengelola sumber belajar.<sup>18</sup> Akan tetapi peneliti kurang sependapat dengan pernyataan tersebut karena pendidik masih tetap sebagai sumber belajar dan tidak dapat tergeser olehnya. Akan tetapi, idealnya seorang pendidik dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola sumber belajar dan mengaktifkan peserta didik. Menggunakan sumber belajar yang menarik, sangat membantu dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka idealnya pendidik dapat menggunakan media yang inspiratif dan atraktif, sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka dalam komunikasi pendidikan selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu komponen pengirim pesan, penerima pesan, dan pesan itu sendiri.<sup>19</sup> Ketiga unsur penting dalam komunikasi tersebut, jika diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka pendidik adalah pengirim pesan (*sender*), peserta didik merupakan penerima pesan (*receiver*), dan materi pembelajaran merupakan pesan (*message*).

Komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika setiap individu mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 206.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi ...., op., cit.*, h. 162.



pengalaman yang dimilikinya. Dalam hal ini, pendidik pendidikan agama Islam yang ideal dapat memfasilitasi dan memotivasi seluruh peserta didik untuk ikut ambil bagian dalam interaksi pembelajaran.

Sebaliknya, jika komunikasi pembelajaran tidak berjalan secara optimal, maka materi pembelajaran tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Artinya, kegagalan komunikasi pembelajaran dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka pendidik harus dapat menggunakan metode yang variatif, media dan sumber belajar yang lebih atraktif, inspiratif, dan mitivatif terhadap peserta didik, sehingga dapat menghasilkan pesan yang lebih baik. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi urgen, jika didukung dengan pengelolaan yang baik, maka akan menarik minat peserta didik dan akan menghasilkan pesan yang sesuai dengan berbagai karakteristik gaya belajar peserta didik.

e. Evaluasi/Penilaian

Komponen terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi/penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui evaluasi/penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dianalisis komponen pelaksanaan pembelajaran lainnya seperti tujuan, isi, metode, dan media.

---

<sup>20</sup>Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 51.

Roestiyah N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>21</sup>

Dalam kurikulum KTSP, format penilaian yang penting adalah penilaian *portofolio*. Penilaian *portofolio* ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

- (1) *Documentation portofolio*: memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang teridentifikasi.
- (2) *Process portofolio*: mendokumentasikan seluruh tahapan pelaksanaan belajar.
- (3) *Showcase portofolio*: penguasaan peserta didik terhadap bukti hasil belajar selama waktu tertentu (tengah dan akhir semester).<sup>22</sup>

Memperhatikan rumusan tentang penilaian portofolio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan portofolio dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang sangat urgen. Dengan portofolio pendidik dapat mendapatkan gambaran tentang masing-masing perbedaan individu peserta didik yang pada akhirnya tidak hanya membantu pendidik dalam memberikan penilaian akhir peserta didik, tetapi juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan perbedaan masing-masing individu peserta didik tersebut.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 38.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta: 2004), h. 71.

## ***B. Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

### **1. Dasar Perencanaan dan Kedudukan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Strategi dasar perencanaan sistem pengajaran yaitu dengan menganalisis tuntutan-tuntutan sistem, mendesain sistem serta mengevaluasi dampak dari sistem. Seorang pendidik yang profesional maka harus memperhatikan dasar perencanaan sistem pengajaran agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan.

Dimensi-dimensi perencanaan pengajaran yaitu signifikansi, feasibilitas, relevansi, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, waktu, monitoring dan isi perencanaan.

Sistem pembelajaran dalam standar proses pendidikan meliputi input, proses dan output.

### **2. Hakekat dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hakekat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>23</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak aspek yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah<sup>24</sup> :

---

<sup>23</sup>H. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 55)

<sup>24</sup>H.M. Arifin, *ILmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.50.

- a) Perbuatan Mendidik
- b) Anak Didik
- c) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
- d) Pendidik
- e) Materi Pendidikan
- f) Metode Pendidikan
- g) Alat Pendidikan
- h) Evaluasi Pendidikan
- i) Lingkungan Pendidikan.

Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai beberapa aspek di atas yang merupakan ruang lingkup dari pendidikan tersebut.

a. Perbuatan Mendidik

Yang dimaksud perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik sewaktu menghadapi anak didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan *tahzib*.

b. Anak Didik

Anak didik merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi menggiring peserta didik ke arah yang lebih sempurna.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu ke arah mana peserta didik itu akan dibawa.

#### d. Pendidik

Pendidik yaitu sebagai subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Ini memiliki peranan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya proses pendidikan banyak ditentukan oleh mereka.

#### e. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam yaitu bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan Islam sering disebut dengan *Maddatut Tarbiyah*.

#### f. Metode

Metode yaitu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya.. Metode tersebut mencakup cara pengelolaan, penyajian materi pendidikan agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.

#### g. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar selama proses pembelajaran.

#### h. Alat-alat Pendidikan

Alat-alat pendidikan yaitu semua alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tercapai.

#### i. Lingkungan Pendidikan

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan Islam di sini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian

anak didik, Olehnya itu hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Karakteristik pendidikan Islam yaitu: universal, sistematis, integrasi, ideal, akomodatif, transparansi, proporsional, pendidikan sepanjang hayat, egaliter, humanisasi, unggul, profesional, berbasis riset dan teori, dan visioner.<sup>25</sup>

Karakteristik pendidikan agama Islam pada dasarnya pengembangan tujuan dari ajaran agama Islam yakni pedoman Alquran dan hadis. Islam hadir sebagai agama rahmat bagi seluruh alam, begitu juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia harus selalu melihat sudut ilmu pengetahuan dengan kacamata agama. pendidikan agama Islam disamping menuntut manusia menjadi ahli ilmu juga beriman dan bertaqwa, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diinternalisasikan kehidupannya di muka bumi. Inilah ciri dan karakteristik pendidikan agama Islam.

### **4. Beberapa Teori dan Model dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Teori merupakan sebuah sistem yang dapat diuji kebenarannya oleh siapa pun dan terbuka untuk dikaji ulang dalam perspektif yang sama, dan mungkin dapat digantikan dengan sebuah sistem baru, yang sudah mengalami kajian dan penelitian lain.

Teori-teori belajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

---

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 45

- a. Teori fitrah. Teori ini berpendapat, bahwa kemampuan dasar perkembangan manusia merupakan anugrah dari Allah swt, yang dilengkapi dengan berbagai potensi pada dirinya.
- b. Teori koneksionisme. Teori ini berpendapat, bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons.
- c. Teori psikologi daya. Teori ini berpendapat, bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki sejumlah daya atau kekuatan dalam dirinya yang dapat dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran baik dari daya fisik, motorik maupun dari daya mentalnya dapat dikembangkan dengan melalui latihan terus menerus.
- d. Teori medan adalah yang dapat merubah struktur kognitif seseorang melalui pengaruh dari luar/motivasi
- e. Teori konstruktivistik bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal dan lain sebagainya, tetapi melalui proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman pengetahuan, bukan hasil pemberian
- f. Teori gestalt. Teori ini berpendapat, belajar bukan saja mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight (pengertian yang mendalam).

Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.



Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual (CTL), model cooperative learning, model PAIKEM, dan model problem solving.

### **5. Perencanaan Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berkenaan dengan perencanaan kurikulum ini, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman tersebut antara lain berupa:<sup>26</sup> struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan rencana kerja sekolah, pembagian tugas pendidik, pengaturan atau penempatan peserta didik dalam kelas.

Sedangkan perencanaan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan kebutuhan peserta didik, mata pelajaran dan pendidik itu sendiri. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, maka kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut.<sup>27</sup>

### **6. Sumber-Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam itu harus bersumber dari *al-Qur'an* dan sunnah, juga bersumber dari ijtihad dalam

---

<sup>26</sup>Yusuf Mu'allim "Manajemen dan Perencanaan Kurikulum" <http://paiinisnujepara.blogspot.com/2010/10/manajemen-dan-perencanaan-kurikulum-di.html>. (3 April 2012).

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi. I (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76.

menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang dari zaman yang satu ke zaman berikutnya.

H. Mohammad Daud Ali mengemukakan bahwa sumber ajaran Islam ada tiga, yakni; 1). *Al-Qur'an*, 2). *Al-Sunnah*, dan 3). *Ijtihad*. Ia menjadikan ijtihad sebagai sumber ketiga dari ajaran Islam karena permasalahan yang tidak ditemukan dalam *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*, maka dapat dirumuskan dengan ijtihad sebagaimana percakapan Rasulullah saw. ketika mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk menjadi Gubernur di sana.<sup>28</sup>

#### **7. Perencanaan Media dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Memilih media sama pentingnya memilih model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta, karena harus disesuaikan dengan media yang digunakan dan model pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Hal bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, yakni seorang pendidik mampu mengendalikan media yang dioperasikan dan peserta didik dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan.

Azhar Arsyad (2003) dalam Yusra, merinci empat fungsi media sebagai berikut : *Pertama*, Fungsi atensi, artinya media visual merupakan inti, untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Kedua*, Fungsi afektif, artinya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. *Ketiga*, Fungsi

---

<sup>28</sup>H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Ed. I (Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 92.

kognitif, artinya media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Keempat*, Fungsi kompensatoris, media pengajaran terlihat dari berhasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat lebih mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Adapun tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan; untuk membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, dapat menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan dapat disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

#### **8. Model Operasional Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan seorang pendidik dapat memilih model operasional yang lebih tepat agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik dapat merumuskan model operasional pembelajaran, perlu memperhatikan dan memahami secara mendalam tentang : *Pertama*, macam-macam perilaku yang berisi jabaran proses psikologi kognitif, afektif, psikomotorik dan kreativitas. *Kedua*, wawasan dan lingkup materi yang akan diajarkan atau yang menjadi objek belajar. *Ketiga*, kondisi dan lingkungan belajar yang akan menjadi

---

<sup>29</sup>Yusra, *Op., cit.*, h. 33-34.

arena interaksi pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan lingkungan belajar.<sup>30</sup>

Model dalam proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama dalam pembelajaran berlangsung. Keberhasilan seorang pendidik akan tercapai, jika dapat mengajak peserta didik mengerti suatu masalah melalui semua tahapan pembelajaran, karena dengan cara begitu peserta didik akan memahami hal-hal yang diajarkan.<sup>31</sup>

### **9. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Desain pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan langkah-langka pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Komponen-komponen desain pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

1) Tujuan. 2) Bahan pembelajaran. 3) kegiatan pembelajaran. 4) Metode pembelajaran. 5) Alat pembelajaran. 6) Sumber belajar. dan 7) Evaluasi.<sup>33</sup>

Manfaat desain pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

---

<sup>30</sup>Udin Saripuddin Winaputra dan Rustana Andiwinata, *Perencanaan Pengajaran* (Cet.1; Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,1991), h.78.

<sup>31</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta,2009), h.174.

<sup>32</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.96.

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 41.

- a). Dengan desain pembelajaran bagi peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, karena adanya variasi penyampaian bahan pembelajaran.
- b). Sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c). Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur pengajar maupun unsur yang diajar.
- d). Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan.
- e). Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.<sup>34</sup>

#### **10. Pengukuran Hasil belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang obyektif. Obyektivitas dapat dicapai karena pengumpul data mengambil jarak dengan obyek yang diukur dan menyerahkan wewenang pengukuran kepada alat ukur. Penyerahan kewenangan pengukuran kepada alat ukur menyebabkan pengumpul data tidak lagi menyertakan subyektivitasnya ke dalam hasil ukur dan diperoleh hasil ukur dan diperoleh data yang obyektif. Dalam pengumpulan data hasil belajar misalnya, pengukuran dilakukan atas peserta didik menggunakan tes hasil belajar sebagai alat ukur.<sup>35</sup>

Sedangkan penilaian/evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Hasil pengukuran merupakan angka mati yang tidak mempunyai makna apapun, karena pengambilan keputusan belum dapat dilakukan hanya atas dasar hasil pengukuran. Akan tetapi, hasil pengukuran baru

---

<sup>34</sup> Ahmad Rohani, *op., cit.*, h. 92.

<sup>35</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

mempunyai makna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Interpretasi terhadap hasil pengukuran hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada suatu norma atau kriteria.<sup>36</sup>

Sebagai sebuah mata pelajaran, maka pendidikan agama Islam memerlukan evaluasi apabila ingin diketahui efektifitasnya. Evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran (pengumpulan data) dan kriterianya.

Oleh karena itu, kegiatan evaluasi harus didahului dengan kegiatan pengukuran. Dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria, maka keputusan evaluasi dapat dibuat secara akurat.

### ***C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

#### **1. Pengertian, Fungsi, Peranan dan Urgensi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengertian metode pengajaran pendidikan agama Islam adalah “suatu cara yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis dalam memberikan atau menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan tuntutan agama Islam, berkepribadian yang utuh dan dapat memahami, menghayati serta mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>37</sup>

Metodologi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Metode adalah suatu cara mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya.

---

<sup>36</sup>Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 6.

<sup>37</sup>Ahmad Munzin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 64.



#### b. Fungsi dan Peranan Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun peran dan urgensi metodologi dalam upaya mempelajari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami Islam, hal ini penting sebab Islam sebagai agama yang memiliki wilayah yang teramat luas, baik hubungannya manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam, dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah swt.
2. Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami Islam secara tepat, benar, sistematis, terarah, efektif, efisien dan membawahi orang untuk mengikuti kehendak agama, bukan sebaliknya agama harus mengikuti kehendak masing-masing orang.
3. Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya menjadi konsumen ilmu semata, tidak akan memproduksi suatu ilmu. Akibat lemahnya dalam penguasaan metode ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa didik yang mengalami kesulitan ketika harus menulis karya ilmiah semacam skripsi, sehingga banyak mahasiswa didik terpaksa harus menunggu di semester akhir. Keadaan ini antara lain disebabkan karena metode penyampaian kuliah lebih banyak menempatkan mahasiswa didik pada posisi pasif dan hanya di suapi. Mereka hanya diperintahkan datang, duduk, mencatat, memahami dan menghafalnya, sedangkan kegiatan yang



mendorong mereka membaca, menelaah, mengkritisi dan meneliti dengan menggunakan metode-metode tertentu kurang dilatih.<sup>38</sup>

## 2. Macam-Macam Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Metode samawi adalah suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Alquran dan Sunnah. Pengertian samawi adalah bertalian dengan langit (agama).<sup>39</sup>
- b. Metode ushwah disebutkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa kata “keteladanan” mempunyai akar kata “teladan” yang berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Jadi, “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>40</sup>

Diungkapkan dalam bahasa Arab, bahwa “keteladanan” berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfahani, dalam Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”. Senada dengan Al-Ashfahani, Ibn Zakaria mendefinisikan, bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah

---

<sup>38</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Cet. I; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 14-19.

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), h. 12-13.

<sup>40</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 466.

keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>41</sup>

- c. Metode tarhib secara etimologis, istilah *tarhib* berasal dari kata *rahhaba* yang berarti menakut- nakuti atau mengancam. Lalu kata itu diubah menjadi kata benda (*ism mashdar*) *tarhib* yang berarti ancaman hukuman.<sup>42</sup> *Tarhib* (hukuman) diartikan sebagai salah satu tehnik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif,<sup>43</sup>

Sementara itu W. Stern dalam Ngalim Purwanto, membagi hukuman menurut tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

- 1). Hukuman Asosiatif, yaitu penderitaan akibat dari pemberian hukuman ada kaitannya dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukannya. Dengan kata lain hukuman itu diasosiasikan dengan pelanggaran.
- 2). Hukuman Logis, yaitu anak dihukum hingga memahami kesalahannya. Hukuman ini diberikan pada anak yang sudah agak besar yang sudah mampu memahami bahwa ia mendapat hukuman akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.
- 3). Hukuman Normatif, bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002) , 117.

<sup>42</sup>Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Galiza, 1999), h. 121.

<sup>43</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 206.

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 178.

d. Metode diskusi ; Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>45</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris metode dikenal sebagai *method* yaitu *a planned way of doing something*,<sup>46</sup> yaitu sebuah cara terencana untuk melakukan sesuatu.

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.<sup>47</sup> berarti *to consider something by talking or writing about it from several points of view*. Sedangkan *discussion* berarti *a case or the action of discussing*.<sup>48</sup> Ini berarti bahwa diskusi adalah tindakan mempertimbangkan sesuatu melalui pembicaraan atau penulisan dengan menggunakan beberapa sudut pandang, atau juga bisa disebut sebagai perihal atau tindakan berembuk.

Metode diskusi juga dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi

---

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 740.

<sup>46</sup>Longman, *Dictionary of Contemporary English*, Edisi VIII (St Ives: Clays Ltd, 1998), h. 655.

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 269.

<sup>48</sup>Longman, *op. cit.*, h. 291.

lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.<sup>49</sup>

Hasibuan dan Moedjiono dalam Tukiran Taniredja mengatakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>50</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Suryosubroto dalam bahasa yang sama. Sementara Kasmadi mengemukakan, diskusi yang baik bukan hanya semata karena peran pendidik tetapi timbul dari peserta didik setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya.<sup>51</sup>

Hadari Nawawi mengemukakan, metode diskusi bisa juga disebut sebagai metode musyawarah. Metode ini berisi pertanyaan yang mengandung masalah, sehingga bisa dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah atau *problem solving method*.<sup>52</sup> Sementara Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu.<sup>53</sup> Metode diskusi

---

<sup>49</sup>Delsa Joesafira, “Metode Diskusi”, *Blog Delsa Joesafira*. <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-diskusi.html> (20 November 2011).

<sup>50</sup>Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 23-24.

<sup>52</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 263.

<sup>53</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *op. cit.*, h. 57.

merupakan interaksi antara peserta didik dengan peserta lainnya atau peserta didik dengan pendidik untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau mendebatkan topic atau permasalahan tertentu.<sup>54</sup>

- e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen; Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>55</sup>

Sedangkan metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Pendidik dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 144. Lihat juga Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Cet. VI; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 69.

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 152.

<sup>56</sup>Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 152.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.<sup>57</sup>

Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim pendidik menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100° C, sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh pendidik tersebut.<sup>58</sup>

Metode eksperimen adalah cara mengajar dengan cara peserta didik diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dan mencari kebenaran.<sup>59</sup>

Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta

---

<sup>57</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 62.

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>Darwyn Syah, *op., cit.*, h. 150.



menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh pendidik.<sup>60</sup>

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.<sup>61</sup>

- f. Metode kerja kelompok; Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik-peserta didik dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.<sup>62</sup> Ada beberapa definisi lain yang dimaksud oleh para pakar pendidikan mengenai pengertian metode kerja kelompok ini, antara lain:

Ramayulis menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 80.

<sup>61</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 234.

<sup>62</sup>Armai Arief, *Op., cit.*, h. 195.

<sup>63</sup>Rawayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 179.



Tayar Yusuf dan Saiful Anwar mengatakan bahwa metode kerja kelompok ialah suatu cara menyajikan materi pelajaran di mana pendidik mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong royong.<sup>64</sup>

Zuhairini dkk. Berpendapat bahwa metode kerja kelompok ialah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling mempercayai.<sup>65</sup>

Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa metode kerja kelompok adalah mengajar dengan membagi-bagi murid (santri) dalam kelompok-kelompok untuk mempelajari bahan pelajaran yang sama dengan cara bekerjasama antara satu dengan yang lain.<sup>66</sup>

Di samping itu, metode kerja kelompok juga dapat digunakan bila terdapat minat dan perbedaan individual anak didik serta ada beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini seorang pendidik harus dapat membedakan anak didik mana yang cerdas, normal dan lemah serta harus mengetahui minat-minat anak didik agar dalam kelompok tersebut tidak ada murid yang merasa dirugikan satu sama lainnya.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup>M. Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) h. 58.

<sup>65</sup>Zuhairini dkk, *Metode khusus Pendidikan Agama* (Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 99.

<sup>66</sup>Hadari Nawawi, *op. cit.* h. 290.

<sup>67</sup>Armai Arief, *op. cit.*, h. 196.

- g. Metode quantum; Jalaluddin Rahmat mendefinisikan *Quantum* sebagai loncatan. Keunggulan dan kemampuan manusia yang luar biasa adalah melompat ke atas yang jangkauannya tidak diperkirakan.<sup>68</sup>

*Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum energi adalah hasil kali massa dengan kuadrat kecepatan cahaya yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan  $E : Mc^2$ . Tubuh kita secara fisik adalah materi. Jadi, sebagai peserta didik tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>69</sup>

Jadi metode *quantum learning* adalah cara serta tehnik yang dilalui secara cepat, tepat, dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan serta mengalami perubahan yang signifikan.

- h. Metode inkuiri; Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan, mengadakan penyelidikan, mengadakan atau melakukan pemeriksaan<sup>70</sup>, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan pendidik untuk mengajar di depan kelas.

Dimiyati, dan Mudjiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengatakan: Model *Inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan

---

<sup>68</sup>Jalaluddin Rahmat, *Catatan Kang Jalal; Visi, Media, Politik, Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 350.

<sup>69</sup>Bobby De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Cet. XXV; Bandung: Kaifa, 2007), h. 16.

<sup>70</sup> John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Cet. XVIII; Jakarta: tp, th), h. 105

nilai-nilai. Dalam model inquiry, peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan *Inquiry*. Model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada peserta didik<sup>71</sup>.

Pengertian metode *Inquiry* menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa: Metode inquiry merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Metode ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar<sup>72</sup>.

- i. Metode resitasi (Pemberian Tugas); Resitasi berasal dari bahasa Inggris *recitation* yang artinya pembacaan hafalan, pengajian, hafalan oleh murid-murid atau dari kata dasar *recite* yang berarti menceriterakan, membawakan, mendeklamasikan.<sup>73</sup> Resitasi juga berarti mengutip, mengulang, mengambil (dari kata *to cite*: mengutip dan *re* kembali) yang artinya mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya.

Metode resitasi disebut juga metode pemberian tugas yaitu metode mengajar yang menekankan pada pemberian tugas oleh pendidik kepada peserta didik yang harus melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 173.

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 154.

<sup>73</sup> Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Surabaya: Karya Agung, 2005), h. 295.

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. II; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2008), h. 741.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek kognisi (*knowledge*), aspek afeksi dan psikomotor. Materi-materi yang bisa diajarkan dengan metode resitasi ini misalnya, materi tentang sejarah Islam, syarat dan rukun shalat atau ibadah *mahdah* lainnya.<sup>75</sup>

#### **D. Etika Profesi Kependidikan**

##### **1. Pengertian Etika Profesi Kependidikan**

###### **a. Pendidik**

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen dijelaskan bahwa:

“Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (*ta’lim*) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>76</sup> Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berbunyi: “pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *op., cit.* h. 71.

<sup>76</sup>Undang-Undang Pendidik dan Dosen, *op., cit.*, h. 3.

<sup>77</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta, Departemen Agama RI, 2007), h. 73.

## b. Kompetensi Pendidik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>78</sup>

Kompetensi pendidik menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional., baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kata lain, pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Pendidik yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>79</sup>

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, pendidik harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi pendidik, yang meliputi:<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Undang-Undang Pendidik dan Dosen, *op., cit.*, h. 4.

<sup>79</sup>Kunandar, *Pendidik Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. (E. d; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) , h. 47-49

<sup>80</sup>*Ibid*, h.163

- 1). Menguasai bahan,meliputi:
  - a.menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b.menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
- 2). Mengelola program pembelajaran,meliputi:
  - a.Merumuskan tujuan instruksial
  - b.Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
  - c.Melaksanakan program pembelajaran
  - d.Mengenal kemampuan peserta didik
- 3). Mengelola kelas, meliputi:
  - a.Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
  - b.Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi.
- 4). Penggunaan media atau sumber,meliputi:
  - a.Mengenal, memilih dan menggunakan media
  - b.Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
  - c.Menggunakan perpustakaan dalam perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
  - d.menggunakan Micro Teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- 5). Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6). Mengelola interaksi-interaksi pembelajaran
- 7). Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan peajaran
- 8). Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
  - a. Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan.
  - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9). mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10).Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

c. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>81</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>82</sup>

d. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pendidik atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.<sup>83</sup>

e. Organisasi Profesi Pendidik

Organisasi profesi pendidik adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh pendidik untuk mengembangkan profesionalitas pendidik.<sup>84</sup>

f. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 45.

<sup>82</sup>*Undang-Undang Pendidik dan Dosen, op., cit., h. 3.*

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>84</sup>*Ibid.*



Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perpendidikan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.<sup>85</sup>

g. Etika Profesi Kependidikan

Kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Akhlak itu sendiri sebagai disebutkan oleh Ibn Miskawaih dan Imam al-Ghazali adalah eksperimen jiwa yang tampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.

Faktor terpenting bagi seorang pendidik adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi adik-adiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.<sup>86</sup>

## 2. Syarat-Syarat yang Harus Dimiliki Pendidik Profesional

Seorang pendidik profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain:<sup>87</sup>

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai
- b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya

---

<sup>85</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>86</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Pendidik* (Cet. IV; Jakarta: Bukan Bintang, 2005), h. 9.

<sup>87</sup>Abd Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 50.

- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya
- d. Memiliki jiwa kreatif dan produktif
- e. Memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya
- f. Selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

### **3. Visi dan Misi Pendidik**

Salah satu amanat Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>88</sup>

Kedudukan pendidik dan dosen sebagai tenaga profesional diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen dengan visi yaitu mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>89</sup>

### **4. Hubungan Pendidik dengan Komponen Lembaga Pendidikan**

Hubungan kerjasama yang baik antara pendidik dengan lembaga pendidikan (informal/orang tua, formal/sekolah dan non formal/masyarakat) akan menentukan pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>88</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op., cit., h.*

<sup>89</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, *op., cit., h.* 6-7.

Melalui kerja sama antara pendidik dan orang tua menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara pendidik dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>90</sup>

Kerjasama antara pendidik dan orang tua pada lembaga pendidikan akan meningkatkan aktivitas dan semangat belajar peserta didik. Selain itu kerja sama pendidik dengan orang tua peserta didik, seperti berkunjung ke rumah orang tua peserta didik akan berdampak positif.<sup>91</sup>

Pendidik yang membangun hubungan dalam kasih sayang yang konsisten dengan peserta didiknya akan membuka peluang dimana peserta didik bisa memiliki gaya hidup yang berdasarkan pada kebenaran sikap, karakteristik pendidik dan tetap mentaati norma-norma yang ada.<sup>92</sup>

### **5. Kode Etik Profesi Kependidikan**

Kode etik keprofesian pada hakekatnya adalah merupakan suatu sistem peraturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan organisasi keprofesian tertentu.<sup>93</sup>

Kode etik pendidik Indonesia, sebagaimana dalam AD/ART PGRI tahun 1994, sebagai berikut:

---

<sup>90</sup>Halim. *Hubungan Kerjasama Antara Pendidik dan Orang tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid*. Http// diakses tanggal 20 Mei 2012.

<sup>91</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 125.

<sup>92</sup>Mulyani Sumantri, *Stratregi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, 1999), h. 230.

<sup>93</sup>Cicik Sutarsih, *Etika Profesi* (Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h. 99.

- 1). Pendidik berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2). Pendidik memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3). Pendidik berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4). Pendidik menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.  
sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6). Pendidik secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7). Pendidik memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8). Pendidik secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9). Pendidik melaksanakan segala kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

#### **6. Akhlak Pendidik Menurut Konsep Agama Islam**

Pengertian akhlak pendidik menurut konsep Agama Islam adalah sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seorang pendidik yang berdasarkan *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya pada setiap bidang dan jenjang pendidikan dengan tujuan mendapat kemaslahatan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Adapun ruang lingkup akhlak pendidik menurut konsep agama Islam adalah terbagi kepada dua, yaitu akhlak terhadap Allah swt. Atau Khalik (pencipta), dan akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah swt.). Akhlak terhadap Allah swt. dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat, sedangkan akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak.<sup>94</sup>

Menurut Zakiah Daradjat bahwa yang dimaksud dengan akhlak pendidik dalam pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik/pendidik utama, Muhammad saw.<sup>95</sup>

Di antara akhlak pendidik yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencintai jabatannya sebagai pendidik
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- c. Berlaku sabar dan tenang
- d. Pendidik harus berwibawa
- e. Pendidik harus gembira
- f. Pendidik harus bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama dengan pendidik-pendidik lain
- h. Bekerja sama dengan masyarakat.<sup>96</sup>

Adapun karakteristik akhlak pendidik dalam cara-cara mendidik yang manusiawi dalam Islam menurut Hadari Nawawi<sup>97</sup>, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>94</sup>Prof. H. Muhammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 352.

<sup>95</sup>Zakiah Daradjat, *op., cit.*, h. 42.

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 42-44.

<sup>97</sup>H. Hadari Nawawi, *op., cit.*, h. 213.

- a. Mendidik melalui keteladanan, yakni keteladan yang paling baik dan utama terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ..... ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

*“Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik.....”*

- b. Mendidik melalui kebiasaan, bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak kebiasaan baik yang berlangsung otomatis dalam bertutur kata dan bertindak laku yang turun dari satu generasi ke generasi berikutnya
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita, merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak (subyek) didik.
- d. Mendidik melalui disiplin, berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya.
- e. Mendidik melalui partisipasi, karena manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa manusia (orang) lain. Manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga perlu kerja sama, agar terwujud kehidupan yang harmonis yang didasari oleh saling percaya mempercayai dan hormat menghormati.
- f. Mendidik melalui pemeliharaan, karena setiap anak memerlukan perlindungan dan pemeliharaan, sejak dilahirkan hingga mencapai kedewasaannya masing-masing. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 233.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Ibid, h. 213-238.



وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

## 7. Tugas dan Kedudukan Pendidik dalam Konsep Pendidikan Islam

Menurut Rahman Getteng bahwa tugas pendidik atau pendidik yaitu membimbing peserta didik dan menciptakan situasi kondusif untuk pendidikan. Pendidik sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang mengharuskan paling tidak memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasisme, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Karena dengan berlandaskan rasa cinta kepada sesama manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya<sup>99</sup>

Dalam UU Pendidik dan Dosen bab II pasal 1 di jelaskan bahwa pendidik mempunyai kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan

<sup>99</sup>Abdur Rahman Getteng, *Menuju Pendidik Profesional* (Cet. III; Yogyakarta: Grha Pendidik, 2010), h. 49.



dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.<sup>100</sup>

Kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Islam dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, setia menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. pengakuan kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>101</sup>

#### **8. Administrasi Pendidik dalam Profesi Kependidikan**

Administrasi secara etimologis administrasi adalah melayani secara intentif. Sedangkan dalam arti luas administrasi adalah suatu kegiatan proses mengenai cara-cara/sarana untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Administrasi sebagai suatu kegiatan bersama terdapat dimana-mana, selama ada manusia yang hidup dan bekerja sama dalam kelompok. Jika kita melihat sebuah pabrik bekerja menghasilkan semacam benda sebagai produknya, maka itu disebut administrasi, jika kita melihat atau kaitkan dalam lembaga pendidikan lembaga yang melatih dan memberikan pelajaran yang akhirnya mereka mendapat sertifikat dari proses pendidikan yang dilaluinya itu, maka di situ ada terjadi administrasi.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Pendidik Dan Dosen* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 6.

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet, V; Bandung; CV. Alfabeta, 2009), h.21

Administrasi pendidik dalam profesi kependidikan adalah merupakan pedoman dari segala aktivitas seorang pendidik dalam melaksanakan profesinya. Administasi pendidik harus ada sebagai persiapan mengajar di depan kelas.

### **9. Hak dan Kewajiban Pendidik**

Hak dan kewajiban pendidik diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pada bab IV pasal 14 hingga pasal 20.

### **10. Hubungan Pendidik dengan Proses Pembelajaran**

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, pendidik seyogianya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pembelajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan peserta didik, tujuan instruksional yang hendak dicapai.<sup>103</sup>

#### ***E. Hasil Belajar Peserta didik***

Kata hasil adalah sinonim dengan kata prestasi. Sedangkan kata prestasi itu sendiri berasal dari bahasa Belanda “*prestite*”, yang kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut hasil usaha. Hasil atau prestasi banyak digunakan dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>104</sup> Hasil atau prestasi juga dapat diartikan sebagai nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang

---

<sup>103</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) , h. 243-246.

<sup>104</sup>**H. M. Arifin**, *Pengaruh Implementasi Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Dasar* (Yogyakarta: PPs UMY, 2002), h. 78.

telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil atau prestasi belajar bukan ukuran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tetapi menjadi alat ukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar seseorang tersebut.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>105</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap.<sup>106</sup>

Pendapat tersebut di atas, dapat diartikan: *Pertama*, keterampilan intelektual (*intellectual skills*), berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual, yaitu: 1) diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula, 2) konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek, 3) konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan, 4) aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian, 5) aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan

---

<sup>105</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1999), h. 51.

<sup>106</sup>W. James Pophan dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, diterjemahkan oleh; Amirul Hai dkk. (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 58-67.

merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks, dan 6) memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.<sup>107</sup>

*Kedua*; Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*), yaitu merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berfikir seseorang. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif, yaitu: 1) strategi-strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks, 2) strategi-strategi *elaborasi*, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan, 3) strategi-strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna, 4) strategi-strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan, dan 5) strategi-strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.

*Ketiga*; informasi verbal (*verbal information*), yaitu belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik. *Keempat*; keterampilan motorik (*motor skills*), yaitu merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. Dan *kelima*; sikap (*attitudes*), yaitu merupakan kemampuan mereaksi secara positif atau negatif terhadap orang, sesuatu, dan manusia.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>*Ibid.*

<sup>108</sup>*Ibid.*

Hasil belajar yang disebutkan di atas, sejalan dengan pemikiran Bloom yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kawasan, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>109</sup>

Menurut Bloom bahwa aspek kognitif berkaitan dengan perilaku berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ada enam tingkatan aspek kognitif yang bergerak dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu; 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, 2) pemahaman (*comprehension, understanding*), seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas, 3) penerapan (*application*), yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi atau konkret, 4) analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti, 5) sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan, dan 6) evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.<sup>110</sup>

Adapun aspek afektif yaitu berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan menyesuaikan perasaan sosial. Aspek ini mempunyai 5 (lima) tingkatan dari yang sederhana hingga yang kompleks, yaitu: 1) penerimaan

---

<sup>109</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 180, lihat juga, B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 101.

<sup>110</sup>*Ibid.*, h. 180-181, untuk lebih jelas lihat Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 47.

(*receiving*), yaitu merupakan kepekaan menerima rangsangan (*stimulus*) baik berupa situasi maupun gejala, 2) penanggapan (*responding*), yaitu berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap *stimulus* yang datang, 3) penilaian (*valueing*), yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap terhadap gejala atau *stimulus* yang datang, 4) organisasi (*organization*), yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi, dan 5) karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), yaitu merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>111</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan/materi yang diberikan dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### ***F. Peranan Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Dalam masyarakat Indonesia, pendidik memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan pendidik masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat

---

<sup>111</sup>*Ibid.*



digantikan oleh teknologi. Fungsi pendidik tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa pendidik dalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*, yakni orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan megupayakan seluruh potensinya, baik potensi *afektif*, potensi *kognitif*, maupun potensi *psikomotorik*. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>112</sup>

Allah swt. berfirman dalam QS. Ali Imran/3 : 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan kanjiwa merek, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan yang uatama adalah bahwa Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (pendidik). Oleh karena itu, tugas pendidik menurut ayat tersebut adalah:

---

<sup>112</sup>Muhibbin Syah, *Psiologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 223.



1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan sebagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.<sup>113</sup>

Jadi jelas bahwa tugas pendidik dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma (*norm drager*) agama di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kualitas hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar (*teaching*) dan peserta didik dalam belajar (*learning*). Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Jadi, bila terjadi hubungan yang positif antara pendidik dengan peserta didik, maka peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar (*hcooling is building or institutional for teaching and learning*). Fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam menentukan keberhasilan, maka pendidik dituntut untuk mampu

---

<sup>113</sup>Cicik Sutarsih, *op.*, *cit.* h. 4.

menciptakan hubungan yang positif. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.

Ada lima fungsi pendidik dalam proses pembelajaran, Yaitu:

1. Sebagai *Manager*; seorang pendidik pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan. Dengan demikian, pendidik bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik.
2. Sebagai *Fasilitator*; seorang pendidik berfungsi untuk memberi kemudahan (kesempatan) kepada peserta didik untuk belajar. Pendidik tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya, namun pendidik berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.
3. Sebagai *Moderator*; pendidik bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Sebagai *Motivator*; pendidik harus bisa memotivasi peserta didik, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong peserta didik untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu.

5. Sebagai *Evaluator*; pendidik bertugas untuk mengevaluasi (menilai) proses pembelajaran dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>114</sup>

Sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil tenaga pengajar (pendidik) ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya. Pada umumnya, pendidik dipandang sebagai pengajar, pendidik, agen pembaharu, bahkan dianggap memiliki banyak fungsi lain, yakni sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai pengajar; ia harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scolar*) dan sekaligus juga sebagai pengajar (*teacher*). Dengan demikian, pendidik harus menguasai bidang disiplin ilmu (*scientific dicipline*) yang akan diajarkannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya. Dan pendidik juga harus menguasai cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.
2. Pendidik sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik; Ia harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik, maka ia harus dapat menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, cara mengajarkan dan mengadministrasikannya, dan ia memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk-beluk kependidikan, dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan.
3. Pendidik sebagai pengajar, pendidik, dan juga sebagai agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat; ia diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik peserta didiknya dalam berbagai situasi (individual dan

---

<sup>114</sup>*Ibid*, h. 4-5.

kelompok, di dalam dan di luar kelas, formal dan non-formal, serta informal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi obyektif peserta didik dengan lingkungan kontekstualnya; lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakat di mana ia berada.

4. Pendidik sebagai kewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan; Mengantisipasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam alam globalisasi mendatang, maka tenaga pendidik harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi alih profesi (jika dikehendakinya).<sup>115</sup>

Untuk melaksanakan fungsinya yang sangat menentukan tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai. Tanpa kemampuan yang cukup, maka sulit diharapkan bahwa pendidik dapat melaksanakan fungsinya dengan baik sehingga tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai.

Pendidik harus mampu merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya, pendidik harus mampu menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran. Selain itu, pendidikpun harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya. Dengan kata lain seorang pendidik harus memiliki kemampuan pribadi, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Kemampuan pribadi meliputi berbagai karakteristik kepribadian seperti integritas pribadi, adil, jujur, disiplin, simpatik, terbuka, kreatif, berwibawa dan lain-lain. Kemampuan profesional meliputi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan sosial

---

<sup>115</sup>*Ibid*, h. 5-7.

meliputi kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan dapat bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran.

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, maka pembelajaran yang diciptakan pendidik untuk menumbuhkembangkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran terpadu perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sulit apalagi di dalam pembelajaran itu ada tujuan yang ingin dicapai. Karena dalam proses pembelajaran itu tidak hanya mendengarkan informasi dan penjelasan dari pendidik, melainkan proses pembelajaran itu banyak kegiatan yang harus ditempuh dan dilakukan. Oleh sebab itu, dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran baik pendidik maupun perlu mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik. Adapaun prosedur pembelajaran yang dimaksud tersebut adalah terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Pembelajaran**

Pada tahap ini langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi belajar yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi dikaitkan dengan tujuan tujuan belajar dan dampak iring (nurturant effects) yang hendak dicapai.
- b. Menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

- c. Menganalisis jenis kecakapan hidup yang dapat dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia.
- d. Menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuka kegiatan pembelajaran melalui appersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya maupun pengalaman dan pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik.
- b. Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu menginformasikan tujuan dan program pembelajaran yang dirancang pendidik pada tahap pra pembelajaran.
- c. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik, termasuk mengatur waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran maupun mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajarannya (individual, kelompok, atau klasikal)

- d. Menyajikan bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai (*ekspositori, inkuiri, eksperimen, atau discovery*) melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia.
- e. Memotivasi kegiatan belajar peserta didik dengan melalui penguatan, penjelasan, penghargaan, ataupun apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik.
- f. Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis aktual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

### 3. Tahap Penilaian Pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik dalam penilaian proses pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan peserta didik sesuai dengan prosedur yang dirancang semula.
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta dampak iringnya.
- c. Menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- d. Menggunakan hasil analisis terhadap penilaian proses dan hasil belajar peserta didik sebagai referensi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mendatang.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup>*Ibid*, h. 8-9.



Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan cara peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

#### ***G. Syarat Profesi dan Tanggungjawab Pendidik***

Syarat profesi pendidik mencakup beberapa kemampuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) di bidang tertentu terutama di bidang kependidikan dan pendidikan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
- 2) Keterampilan (*skill*) di bidang kependidikan sehingga mampu memimpin/menguasai kelasnya secara efektif.
- 3) Menilai/mengevaluasi (*evaluation*) sehingga pendidik mampu menilai/mengevaluasi sejauh mana materi pelajaran telah disamkan dan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran itu.

Adapun syarat-syarat profesi pendidik dalam mencapai kriteria ukuran keberhasilan mengajar, meliputi antara lain:

- 1) Persyaratan fisik; artinya memiliki kesehatan jasmani yang sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang berbahaya.
- 2) Persyaratan psikis; artinya memiliki kesehatan rohani yang baik dan tidak memiliki gangguan jiwa.

- 3) Persyaratan mental; yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, pengabdian serta dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 4) Persyaratan Moral; yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan sikap susila yang tinggi.
- 5) Persyaratan intelektual; Yaitu memilki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memberikan bekal guna menunaikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Sedangkan tanggungjawab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai manusia dewasa yang patut ditiru dan digugu adalah meliputi:

- 1) Tanggungjawab moral; setiap pendidik memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab pendidikan di sekolah; menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, membuat RPP, dan memahami kurikulum serta mampu mengajar di kelas.
- 3) Tanggungjawab kemasyarakatan; turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, mapu membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat.

- 4) Tanggungjawab keilmuan; bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesilisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>117</sup>

#### **H. *Karakteristik Kepribadian Pendidik***

Menurut Hamid Darmadi, bahwa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah meliputi sebagai berikut:

- 1) Kemantapan dan integrasi pribadi; Bahwa seorang pendidik dituntut dapat bekerja secara teratur, konsisten, dan kreatif dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai pendidik.
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan; Pendidik harus peka terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah dan sekitarnya.
- 3) Berfikir alternatif; Pendidik harus mampu berfikir kreatif dan berwawasan luas dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah.
- 4) Adil, jujur dan objektif; Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, jujur berarti tulus ikhlas menjalankan fungsinya sebagai pendidik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Dan objektif artinya menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan tanpa pilih kasih.
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas; Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya.

---

<sup>117</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)* (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 53.

- 6) Ulet dan tekun bekerja; Bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih, sehingga program pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik.
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik; Selalu meningkatkan kemampuan diri, mencari cara baru, agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan di luar buku pelajaran.
- 8) Simpatik, menarik, luwes, dan sederhana; Seorang pendidik harus menguasai benar hal-hal yang berhubungan dengan sifat-sifat tersebut.
- 9) Bersifat terbuka; Mampu menampung aspirasi berbagai pihak sehingga sekolah dapat berfungsi sebagai agen pembangunan dengan berperan sebagai pendukungnya.
- 10) Kreatif; Mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama baik, banyak bertanya dan belajar serta berdedikasi tinggi.
- 11) Berwibawa; Dengan adanya kewibawaan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena peserta didik mematuhi apa yang ditugaskan oleh pendidik.<sup>118</sup>

#### ***I. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik.<sup>119</sup> Terdapat tiga unsur dalam kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, yakni; kompetensi pendidik,

---

<sup>118</sup>*Ibid*, h. 54-56.

<sup>119</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 40.

karakteristik kelas, dan karakteristik madrasah/sekolah. Adapun ketiga unsur tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pendidik; yaitu kemampuan dasar yang dimiliki pendidik, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan/materi, bidang afektif (sikap) seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku (psikomotorik) seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik, dan lain-lain.
2. Karakteristik kelas; yang meliputi antara lain:
  - a. Besarnya kelas (*class size*); Artinya banyak atau sedikitnya jumlah peserta didik dalam satu kelas, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Yakni makin sedikit jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka semakin tinggi kualitas pembelajaran dapat tercapai. Sebaliknya makin banyak jumlah peserta didik dalam satu kelas, maka semakin rendah kualitas pembelajaran dapat tercapai.
  - b. Suasana belajar; Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas hanya ada pada pendidik.
  - c. Fasilitas dan Sumber Belajar yang tersedia; Bahwa kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi peserta didik. Artinya kelas harus menyediakan sumber belajar seperti buku, peralatan, alat peraga, dan lain-lain. Peserta didik harus dilibatkan sebagai sumber belajar.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>*Ibid*, h. 42.

3. Karakteristik Madrasah/Sekolah; Yaitu hal-hal yang berkaitan dengan disiplin madrasah/sekolah, lingkungan madrasah/sekolah, estetika dalam arti madrasah/sekolah memberikan rasa nyaman, bersih, rapi, teratur, dan mencapai kepuasan belajar.

Surya dalam Nana Sudjana menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik peserta didik; yang meliputi:
  - a. Kematangan dan kecakapan intelektual peserta didik
  - b. Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa peserta didik
  - c. Karakteristik ranah rasa peserta didik
  - d. Kondisi rumah dan status sosial ekonomi peserta didik
  - e. Usia peserta didik
  - f. Jenis kelamin peserta didik
2. Karakteristik pendidik; yang meliputi:
  - a. Kematangan dan kecakapan intelektual pendidik
  - b. Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa pendidik
  - c. Karakteristik ranah rasa pendidik
  - d. Kondisi rumah dan status sosial ekonomi pendidik
  - e. Usia pendidik
  - f. Jenis kelamin pendidik.

3. Interaksi dan Metode; Yakni interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi sesama peserta didik (dua arah dan multi arah) dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik, baik dari segi ranah cipta, ranah rasa, ataupun ranah karsa.
4. Karakteristik kelompok; yang meliputi:
- a. Jumlah anggota kelompok
  - b. Struktur kelompok (jenis kelamin dan usia peserta didik)
  - c. Sikap kelompok
  - d. Kekompakan anggota kelompok
  - e. Kepemimpinan kelompok.
5. Fasilitas Fisik; Yang terdiri dari fasilitas fisik di madrasah/sekolah seperti kondisi ruang belajar/kelas, bangku, papan tulis, dan lain-lain. Demikian juga dengan fasilitas fisik di rumah peserta didik seperti ruang dan meja belajar peserta didik, lampu belajar, rak buku dan isinya, alat tulis menulis, dan lain-lain.
6. Mata Pelajaran; Yakni adanya tingkat keskaran, keluasan dan kelemahan makna yang terkandung dalam bahan pelajaran akan turut mempengaruhi sikap dan minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
7. Lingkungan alam sekitar; Yakni lingkungan sekitar madrasah/sekolah, seperti gedung , kondisi masyarakat, kondisi kultur, sistem pendidikan, organisasi dan tetangga, fasilitas/sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi kultural dan sebagainya.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup>*Ibid*, h. 47-50.



## ***J. Kerangka Pikir***

Masalah pokok yang akan dibahas dalam tesis ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui manajemen pendidik pendidikan agama Islam yang berlaku di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang dikorelasikan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Kemudian pembahasan mengacu pada teori-teori manajemen pendidikan, dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti secara profesional, serta usaha-usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

Gambaran tersebut yang diuraikan dalam kerangka pikir ini, tidak dimaksudkan untuk menilai apakah sistem manajemen yang ada di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang selama ini sudah layak untuk membangun kompetensi pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jika dilihat dari segi kawasan pembahasan yang akan dituangkan lebih lanjut maka deskripsinya berintikan:

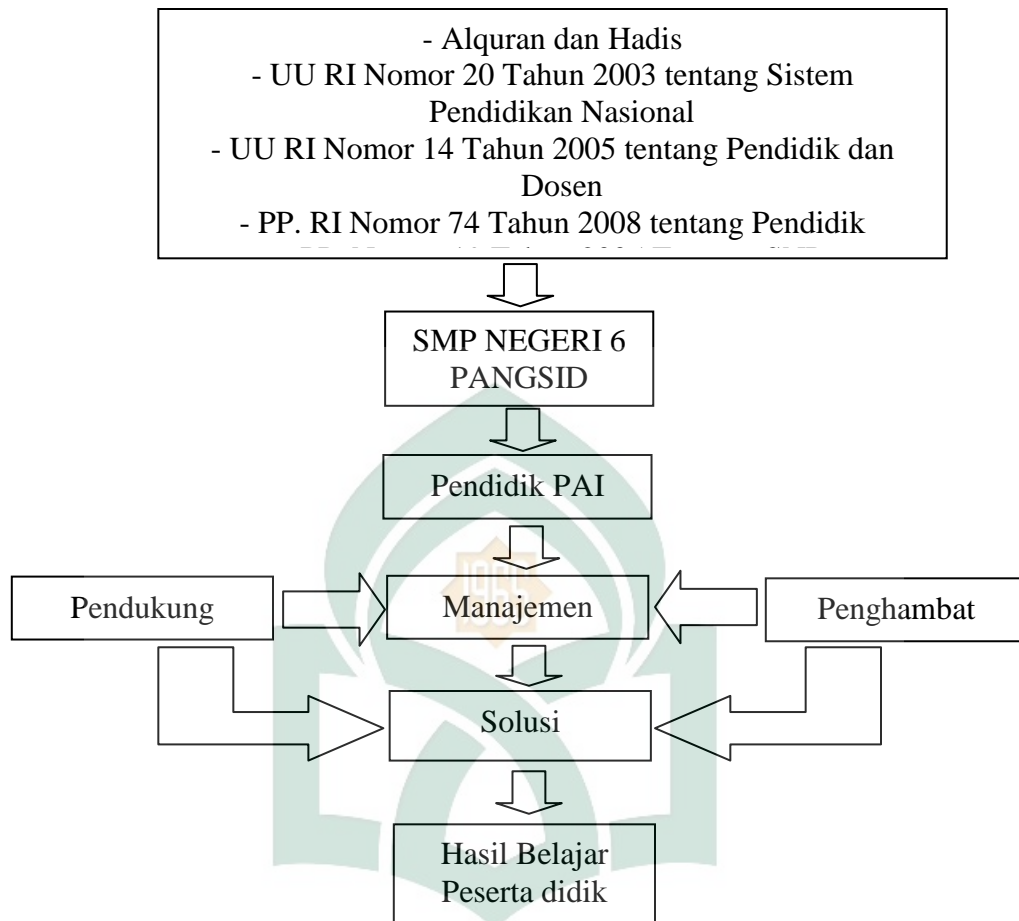
1. Proses penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar sisw di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Hasil proses penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang sejak berdirinya merupakan suatu wadah pembinaan potensi peserta didik untuk mengacu pada peningkatan prestasi menuju kepada tercapainya tujuan pembangunan nasional. Tentunya dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut menggunakan suatu bentuk manajemen yang mungkin tetap akan mengacu pada prinsip peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya melalui berbagai bentuk program keunggulan yang diprioritaskan khususnya di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir ini, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai analisis manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

##### 2. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution bahwa ada tiga unsur penting yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan sebuah lokasi penelitian, yaitu; tempat, pelaku dan kegiatan. Ketiganya merupakan mata rantai dalam penetapan lokasi penelitian yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun pelajaran 2011/2012. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan antara lain:

- 1) Salah satu hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid adalah masih kurang optimalnya manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal.
- 2) Peneliti merasa dengan kurang diaktifkannya MGMP (Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran) pendidikan agama Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga wawasan keilmuan dari para pendidik pendidikan agama Islam belum dapat berkembang sebagaimana mestinya.
- 3) Adanya kemungkinan peneliti lebih mudah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari Kementerian Agama maupun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang, pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan khususnya para pendidik pendidikan agama Islam yang menjadi obyek penelitian.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu; yuridis, Psikologi, filosofis, teologis normatif dan manajemen. Pendekatan yuridis yaitu mengungkapkan landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang meliputi Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Pendidik dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik.

Pendekatan psikologis yaitu penelitian ini diarahkan pada pemantauan sikap dan tingkah laku pendidik dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam . Sedangkan pendekatan filosofis dimaksudkan untuk mengemukakan pandangan-pandangan ahli pendidikan tentang manajemen pendidik pendidikan agama Islam.

Pendekatan teologis normatif yaitu untuk mengungkapkan dalil-dalil yang bersumber dari Alquran dan Hadis yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Adapun pendekatan manajemen yaitu dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori manajemen khususnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### ***C. Sumber Data***

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). Menurut Harun Rasyid bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktifitas dan tempat yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan dipergunakan data primer yang diambil dari sumber-sumber utama yaitu pendidik pendidikan agama Islam sebanyak 3 orang pada SMP Negeri 6 Pangsid yang menjadi responden. Sedangkan data sekunder

adalah data yang dijarah dari sumber-sumber lain. Yakni tulisan-tulisan terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Bokdam dan Biklen dalam Djam'an Satori dan Aan Qamariah bahwa instrumen penelitian adalah merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian.<sup>1</sup>

Penulis dalam penelitian menggunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mendapatkan data yang diteliti, yaitu antara lain:

##### **1. Pedoman observasi**

Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistimatis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>2</sup> Observasi yang dimaksud oleh penulis adalah untuk mengamati dan melihat penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Qomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 25

<sup>2</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.



## 2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan secara langsung dari informan. S. Margono mengemukakan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*informan*).<sup>3</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kepeserta didikan, urusan sarana dan prasarana, urusan humas dan seluruh pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan dokumen atau foto yang penulis temukan di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan oleh peneliti bertujuan mengumpulkan data dari berbagai sumber di sekolah untuk dimanfaatkan dalam menganalisis pembuktian data penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini terhadap penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dan upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi/data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk interviu transkrip yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Untuk mendapatkan data, penulis juga akan mencarinya melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti catatan dari Kepala Sekolah, catatan dari pendidik pendidikan agama Islam yang ada di sekolah, dan arsip-arsip lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan.

## ***F. Teknik Pengolahan Data***

Untuk melaksanakan pengolahan data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa teknik, tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Dalam Sugiyono disebutkan bahwa Miles dan Huberman mengatakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi; membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai analisis manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain : mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Dalam Suprayogo dan Tabrani, Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa pendidik pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah serta memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai, maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan. Adapun penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil dokumentasi, observasi, maupun wawancara.

Dalam Rasyid, Miles dan Huberman mengatakan bahwa *verifikasi* atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengungkapkan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>4</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan *pra survey* (orientasi),

---

<sup>4</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial Agama* ( STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Pada proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Teknik yang dilakukan penulis dalam proses ini adalah dengan teknik perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, *member check* dan triangulasi.<sup>5</sup>

- a. Perpanjangan pengamatan; yakni peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Peningkatan ketekunan; yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Diskusi dengan teman; yakni melakukan diskusi dengan teman sejawat atau orang lain untuk membandingkan data dari sumber sebelumnya.
- d. Menggunakan bahan referensi; yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- e. Menggunakan *member check*; yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
- f. Teknik triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data untuk keperluan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 368-375

pengecekan atau perbandingan terhadap data. Adapun mengenai triangulasi data dalam penelitian ini adalah ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi dengan sumber data; yaitu dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih dari sumber informasi dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang-ulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan yang satu dengan informan lainnya.
2. Adapun triangulasi dengan teknik ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:
  - a) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan lainnya.
  - b) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Triangulasi waktu; yaitu waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh di pagi hari yang masih segar biasanya lebih valid daripada data yang diperoleh di sore hari.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 165.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang

###### a. Sejarah Singkat

Sekolah adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan, melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai ajaran Agama. Tugas sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukanlah tugas mudah karena memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah menilai keberhasilannya. Seandainya pemerintah komitmen dan konsisten serta eksis untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan tentunya mempunyai daya saing yang kompetitif dengan negara-negara maju.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) N0 20 Tahun 2003 mengamanahkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan.

Dalam rangka perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdikas tersebut serta untuk memenuhi tuntutan masyarakat Kecamatan Maritengngae khususnya, kawasan Pangkajene dan



sekitarnya terhadap kebutuhan pendidikan yang layak, maka pada tahun 2002 pemerintah daerah, yakni dinas pendidikan Kab. Sidrap merekomendasikan berdirinya SMP Negeri 6 Pangsid Kab. Sidrap.

SMP Negeri 6 Pangsid didirikan pada tahun 2002, berdasarkan NSS: 2011951506037 dan NPSN: 40305486. Sejak berdirinya SMP Negeri 6 Pangsid telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 6 Pangsid sejak berdirinya sampai sekarang, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

## Nama-Nama Kepala Sekolah Mulai Dari Berdirinya Sampai Sekarang

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat	Jenjang Pendidikan	Ket.
1	Drs.H. Darwis, M. Pd.	2002 s-d 2008	S.2	
2	Drs.H.Syamsuddin Kasau,M.Pd	2008 s-d 2012	S.2	Sampai Sekarang

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012.

Eksistensi SMP Negeri 6 Pangsid berada di jalan Stadion Ganggawa No. 02 Pangkajene, Kelurahan Lakessi, Kec Maritengngae Kab. Sidrap. Adapun status tanah dan bangunan adalah kepemilikan pemerintah, luas tanah kurang lebih 10.000 m<sup>2</sup>, luas seluruh bangunan 1761 m.<sup>21</sup>

---

<sup>1</sup>Arsip SMP Negeri 6 Pangsid

#### b. Visi Misi SMP Negeri 6 Pangsid

Pendidikan Nasional dewasa ini mendapat banyak kritikan, baik dari praktisi pendidikan maupun dari pengamat pendidikan, mengenai pendidikan Nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas, maka pendidikan Nasional mempunyai arah yang jelas maka ditetapkanlah Visi dan Misi pendidikan seperti halnya di SMP Negeri 6 Pangsid yang memiliki Visi; “Unggul dalam hasil , beriman dan bertaqwa” guna terwujudnya visi di atas, SMP Negeri 6 Pangsid memiliki rumusan misi sebagai berikut:

1. Unggul dalam perolehan nilai UAS / UAN
2. Berhasil dalam ekstra kurikuler
3. Terhindar dari perbuatan tercela.

Menurut penulis, visi dan misi SMP Negeri 6 Pangsid mengacu dan sejalan dengan visi dan misi yang disebutkan dalam penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang (SISDIKNAS) bahwa visi pendidikan Nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai sifat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar Nasional dan global

5. Menberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

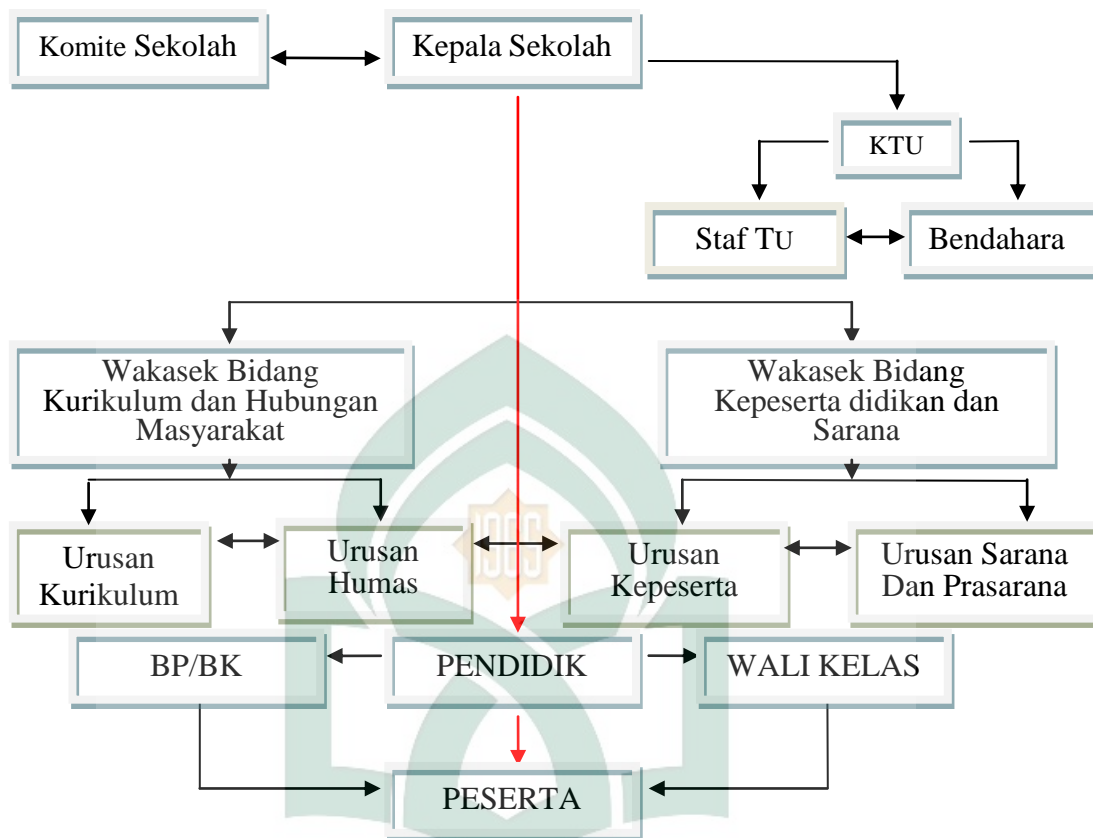
Bedasarkan visi dan misi pendidikan Nasional tersebut di atas, maka pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah.

c. Sturuktur Organisasi dan Personil Sekolah

Manajemen adalag sebuah organisasi, lembaga pendidikan termasuk di dalamnya fungsi struktur organisasi sangat menentukan keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam yang telah dicanangkan, karena di dalamnya terdapat jalur-jalur perintah, koorganisasi dan kewenangan serta kerjasama guna efektifitas kerja dan pembentukan jaringan kerja, sehingga memperlancar proses pelaksanaan program sekolah yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 6 Pangsid dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 6 PANGSID



Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2012.

Dari struktur organisasi di atas dapat dipahami bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berkualitas, jika ada hubungan kerja sama antara berbagai unsur, dari kepala sekolah dan jajarannya sebagai mitra kerja, sebagai penunjang terlaksananya pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan.

### STURUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Kepala Sekolah : Drs. H. Syamsuddi Kasau, M. Pd.

Wakasek Bidang Kepeserta didikan dan

Sarana Prasarana

: Ramli Canggih, S. Pd., M. Pd.

Wakasek Bidang Kurikulum dan Humas : Muhammad Abu Saode, S. Pd.

Urusan Kepeserta didikan : Drs. H. Muh. Rusli.

Urusan Sarana Prasarana : Ajis, S. Pd.

Urusan Kurikulum : H. Kamaluddin, S.Pd.

Urusan Humas : Drs. Hasanuddin

Adapun uraian tugas kepala sekolah dan jajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah berfungsi sebagai, Edukator, administroator, supervisor, innovator, manajer, *leader* dan motivator. Setelah berlakunya otonomi daerah dan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka di tambah lagi tiga tugas kepelah di SMP Negeri 6 Pangsid yaitu, partisipasi (*participicion*), transparansi (*transparency*), tanggung jawab (*accountability*).

### 2. Wakil Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah adalah menggantikan tugas kepala sekolah ketika kepala sekolah dinas luar, dan mengkoordinasikan program kegitan dengan wakil kepala sekolah bidang urusan-urusan, khususnya yang berkaitan dengan pendanaannya. Wakil kepala sekolah di SMP Negeri 6 Pangsid terdiri dari: wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan humas, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan sarana prasarana.

### 3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Hubungan Masyarakat

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan hubungan masyarakat. Urusan kurikulum adalah menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, yakni : melaksanakan pembagian tugas mengajar, pengaturan jadwal, evaluasi ujian umum dan ujian akhir, kenaikan kelas, laporan hasil evaluasi program remedial dan program pengajaran.

Sedangkan urusan hubungan masyarakat adalah melaksanakan hubungan dengan komite sekolah dalam rangka rapat menpendidiks dan konsultasi dengan instansi terkait.

#### 4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan dan Sarana Prasarana

Tugas dan tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan sarana prasarana adalah melaksanakan penerimaan peserta didik baru, penataran, orientasi, bimbingan dan konseling, pembinaan peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan urusan sarana dan prasarana adalah menginventarisasi sarana dan prasarana seperti perlengkapan kantor, kelas, alat laboratorium, buku-buku perpustakaan, pengadaan barang inventaris, pemeliharaan gedung/rehab, dan laporan inventaris.

#### 5. Ketatausahaan

Tugas dan tanggung jawab Ketatausahaan adalah melaksanakan administrasi ketenagaan, administrasi peserta didik, kenaikan berkala, usul kenaikan pangkat, pengarsipan surat menyurat, dan laporan ketatausahaan.

#### 6. Ketua Komite

Tugas dan tanggung jawab ketua komite adalah melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak sekolah tentang penyusunan program strategis dan pembiayaannya.

7. Laboran

Tugas dan tanggung jawab laboran adalah memelihara dan merawat barang-barang inventaris yang ada di laboratorium.

8. Pustakawan

Tugas dan tanggung jawab pustakawan adalah mengawasi peserta didik yang meminjam dan mengembalikan buku.

9. Pendidik BP/BK

Tugas dan tanggung jawab BP/BK adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik yang berhasil maupun yang bermasalah.

10. Wali Kelas

Tugas dan tanggung jawab wali kelas adalah memelihara dan merawat barang-barang inventaris yang ada di kelas, memantau kehadiran anak walinya, mengontrol keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan suasana kekeluargaan di kelasnya, menyiapkan buku catatan tentang anak walinya, baik yang berhasil maupun yang bermasalah bila masalahnya berat dilanjutkan ke pendidik BP/BK dan melaporkan jumlah anak walinya setiap bulan. Jumlah wali kelas di SMP Negeri 6 Pangsid sebanyak 15 orang wali kelas.



## 11. Pendidik

Tugas dan tanggung jawab pendidik adalah sebagai agen pembelajaran, pembimbing, dan pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Jumlah pendidik di SMP Negeri 6 Pangsid sebanyak 52 orang.

## 12. Tugas Peserta didik

Tugas dan tanggung jawab peserta didik adalah mengikuti pembelajaran dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid secara keseluruhan 432 sampai bulan maret 2012.

### d. Keadaan Sekolah

#### 1. Sarana dan prasarana

SMP Negeri 6 Pangsid mulai dari berdirinya pada tahun 2002 samapai sekarang, sedikit demi sedikit mengalami perkembangan yang cukup pesat berdasarkan keadaan sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar, jika tidak ditunjang dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu sekolah sangatlah penting guna menunjang keberhasilan pada proses pendidikan yang diharapkan.

Adapun gambaran sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 6 Pangsid dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Pangsid

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang tata Usaha	1	
3	Ruang pendidik	1	
4	Ruang Pertemuan Pendidik	1	
5	Ruang Belajar	15	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Laboratorium Bahasa	1	
8	Laboratorium Komputer	1	
9	Laboratorium IPA	3	
10	Ruang PMR	1	
11	Ruang Koperasi	1	
12	Keterampilan/Seni	1	
13	Ruang BK	1	
14	Ruang Kepeserta didikan/OSIS	1	
15	Ruang Sanggar Pramuka	1	
16	Mesjid	1	
17	Tempat Wudhu	1	
18	WC Mesjid	1	
19	WC Pendidik	3	

20	WC Peserta didik	6	
21	Kantin Sekolah	4	
22	Halaman Lapangan Upacara	1	
23	Lapangan Basket	1	
24	Lapangan Sepak Takrow	1	
25	Lapangan Volly	1	

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Pangsid, cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses manajemen pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam.

## 2. Tenaga pendidik/pendidik dan tenaga pendukung

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses penerapan manajemen pendidik yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Karenanya, pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya, sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang, dalam hal ini tugasnya bukan semata-mata sebagai pendidik, tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang dapat memberikan pengarah dan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3

Struktur Personalia Pembantu Kepala SMP Negeri 6 Pangsid  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol. Ruang	Tugas
1.	Drs.H.Syamsuddin Kasau, S.Pd,	Pembina Tk.I,	Kepala Sekolah

	M.Pd Nip. 19650704 198512 1 002	IV/a	
2.	Ramli Canggih, S. Pd., M.Pd. NIP. 19641115 198512 1 003	Pembina Tk I, IV/a	Wakasek Bid.Kepeserta didikan Dan Sarana Prasarana
3.	Muhammad Abu Saode, S. Pd. NIP. 19611231 198512 1 017	Pembina Tk I, IV/a	Wakasek Bid. Kurikulum Dan Humas
4.	Drs. H. Muh. Rusli Nip. 131 629 477	Pembina, IV/a	Urusan Kepeserta didikan
5.	Ajis, S. Pd. Nip. 19661231 199203 1 003	Pembina, IV/a	Urusan Sarana Prasarana
6.	H. Kamaluddin, S. Pd. Nip. 19720320 200502 1 004	Penata, III/c	Urusan Kurikulum
7.	Drs. Hasanuddin Nip. 19641231 199003 1 142	Pembina, IV/a	Urusan Humas
8.	Nurhana, S. Pd. Nip. 19701231 199003 2 015	Pembina, IV/a	Bimbingan Konseling
9.	Drs. Puang Nelson Nip. 19650731 199802 1 002	Pembina, IV/a	Pembina PMR / UKS
P10.	Sirajuddin Latif, S. Pd. Nip.19710123 200502 1 004	Penata, III/c	Pembina Pramuka Putra
11.	Rusmiyati, S. Pd. Niip.580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Pembina Pramuka Putri
12	Drs. Andi Abdurrahman Nip.19640426 199703 1 003	Pembina, IV/a	Pembina Olah Raga
13	Dra. Rustina M., M. Pd. Nip. 19681231 199512 2 017	Pembina, IV/a	Pembina Kesenian
14	Drs. Zainal Hanafi Nip. 19651231 199412 1 026	Pembina, IV/a	Pembina Rohis
15.	Hj. Hairunnisa, SE. Nip. 19671231 198602 2 005	Penata Muda, III/a	Bendahara Rutin/BOS.
16	I Dalle Nip. 19680204 198901 2 003	Penata Muda Tk.I, III/b	Penerima Barang
17	Harmaeni, S. Pd. Nip. -	Honoror	Pemeriksa Barang
18	Bunga, S. Pd. Nip. -	Honoror	Operator
19	Sudirman, S. Pd. Nip. -	Honoror	Operator
20	Ajis, S. Pd. Nip. 19661231 199202 1 003	Pembina, IV/a	Kepala Lab. IPA
21	Rusmiyati, S. Pd. Nip. 580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Kepala Lab. Komputer
22	Muh. Bakri Syawal. S. Pd., M.	Penata Tk. I,	Kepala

	Si. Nip. 19681231 199307 1 006	III/d	Perpustakaan
23	Burhanuddin, S. Pd. Nip. 19740630 199512 1 001	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-1
24	Drs. Zainal Hanafi. Nip. 19651231 199412 1026	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-2
25	Suparman, S. Pd. Nip. 19691231 200701 1 138	Penata Muda Tk. I, III/b	Wali Kelas IX-3
26	Drs. Andi Abdurrahman Nip. 19640426 199703 1 003	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-4
27	Dra. Rustina M., M. Pd. Nip. 19681231 199512 2 017	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-5
28	Hj. Sahidah T., S. Pd. Nip. 19681231 199103 22 053	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-1
29	Drs. Muhammad Basri Nip. 19670414 199512 1 007	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-2
30	Drs. Puang Nelson Nip. 19650731 199802 1 002	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-3
31	Nurheda Saddu, S. Ag. Nip. 19741218 200312 2 005	Penata, III/c	Wali Kelas VIII-4
24.	Tommy Jevisa, S. Ag. Nip. 19821104 200901 1 004	Penata Muda, III/a	Wali Kelas VIII-5
25.	Andi Nurlela, S. Pd. Nip. 19730402 200604 2020	Pembina, III/c	Wali Kelas VII-1
26.	H. Agus Mahmud, S. Pd. I. Nip. 19590817 198410 1 006	Pembina, IV/a	Wali Kelas VII-2
27.	Sirajuddin Latief, SS. Nip. 19710123 200502 1 001	Penata, III/c	Wali Kelas VII-3
28.	Andi Habiruddin, S. Pd. Nip. 19871220 201101 1 002	Penata Muda, III/a	Wali Kelas VII-4
29.	Rusmiyati, S. Pd. Nip. 580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Wali Kelas VII-5
30.	Iriani, S. Pd. Nip. 19750610 200604 2 031	Penata Muda Tk. I, III/b	Pendidik IPA
31.	Fitriani Ahmad, S. Si. Nip. 19810630 200901 1 005	Penata Muda Tk. I, III/b	Pendidik IPA
32.	Emilia Jamil, S. Pd. Nip. 19741126 200901 2 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Pendidik Bahasa Inggris
33.	Andi Armansyah, S. Pd. Nip.	Penata Muda Tk.I, III/b	Pendidik IPS
34.	Suharto, S. Pd. Nip. 19680409 200604 1 016	Penata, III/c	Pendidik BK
35.	Anna Copriana, SE. Nip. 19801129 200901 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b	Pendidik

sSumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Tabel 4  
Tenaga Pendukung SMP Negeri 6 Pangsid

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Personil	Keterangan
1	Tata Usaha	6	
2	Bendahara Rutin	1	
3	Pustakawan	2	
4	Bujang Sekolah	1	
5	Satpam/Security	1	
6	Cleaning Service	1	
7	Keamanan	1	

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012.

### 3. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan berkualitas dan siap pakai, peserta didik mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama dibangku sekolah. Karenanya peserta didik merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid dapat dilihat pada tabel berikut:

Data peserta didik 4 (empat tahun terakhir);

Tabel 5  
Keadaan Peserta didik Di SMP Negeri 6 Pangsid

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik			Jumlah peserta didik	Jumlah Rombel
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3		
2008/2009	133	107	130	370	12
2009/2010	154	130	116	400	13
2010/2011	149	160	134	443	15
2011/2012	147	141	144	432	15

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir, mulai tahun pelajaran 2008/2009 sampai dengan tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan adanya peningkatan dari segi kuantitas peserta didik. Penambahan kuantitas peserta didik diakibatkan oleh tenaga pendidik yang dimiliki SMP Negeri 6 Pangsid adalah pendidik yang profesional dibidangnya.

Adapun keadaan peserta didik berdasarkan perincian kelas dan jenis kelamin pada tahun 2011/2012, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
Data Peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	75	72	147
2	Kelas VIII	74	67	141
3	Kelas IX	69	75	144
Jumlah		218	214	432



Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Dengan melihat jumlah peserta didik dan keadaan peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan pendidik seimbang dengan keadaan peserta didik dikarenakan jumlah peserta didik berjumlah 432 yang terbagi kedalam 15 (limabelas) kelas. Sehingga pendidik dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik peserta didik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

## **2. Proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**

Sesuai dengan tujuan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada awal penelitian, yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid. Agar sasaran penelitian lebih terarah, maka aspek yang diteliti lebih difokuskan pada beberapa bentuk dan proses pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidik PAI adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran, seorang pendidik sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan pada peserta didik. Sesuai hasil wawancara yang diperoleh dari Muhammad Abu Saode, S. Pd. sebagai wakasek bidang kurikulum dan humas mengatakan bahwa:

Perencanaan program pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Pangsid selama ini dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam

dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya, walaupun terkadang agak terlambat.<sup>2</sup>

Senada dengan apa yang dikemukakan di atas, Nurheda Saddu, S. Ag. sebagai pendidik pendidikan Agama Islam menuturkan kepada penulis sebagai berikut:

Perencanaan pengajaran dapat bermamfaat bagi pendidik pendidikan Agama Islam sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara belajar dalam pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Persiapan perangkat pembelajaran ini merupakan hal yang paling dituntut dan merupakan kewajiban utama bagi setiap pendidik yang mengajar di sekolah setingkat SMP di setiap sekolah yang penulis teliti, tak terkecuali bagi pendidik pendidikan Agama Islam.

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik pendidikan Agama Islam terdiri dari.

1. Rincian Minggu Efektif
2. Program Tahunan
3. Program Semester
4. Program Harian
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
6. Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian
7. Rencana Penerapan manajemen pendidik (RPP)
8. Pengembangan Bahan Ajar

---

<sup>2</sup>Muhammad Abu Saode, S. Pd., Wakasek Bidang Kurikulum dan Humas SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 13 Maret, 2012.

<sup>3</sup>Nurheda Saddu, Pendidik Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012.

## 9. Program Remedial dan Pengayaan

Menilik kepada perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh setiap pendidik pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam dipersiapkan oleh pendidik pendidikan Agama Islam belum maksimal disebabkan karena masih agak terlambat dalam persiapannya. Persiapan tersebut harus dilakukan karena berdasarkan indikator yang kita sebutkan diatas, dapat menunjang tercapainya penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid sesuai yang telah direncanakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

### b. Menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan bahwa penggunaan metode pendidik pendidikan Agama Islam belum bervariasi dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik ,pendidik pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus menyampaikan pesan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi, baik dalam penyampaian maupun gerakan. Drs. Zainal Hanafi sebagai pendidik pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Untuk menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, metode yang digunakan adalah harus bervariasi, yaitu pendidik menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, adapun metode yang selalu digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi yang disesuaikan dengan materi ajar.<sup>4</sup>

Karenanya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik yang sangat memuaskan. Ketepatan

---

<sup>4</sup>Drs. Zainal Hanafi, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012

menggunakan metode pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan, isi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Drs Zainal Hanafi lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam praktek pembelajaran pendidikan Agama Islam metode yang baik digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar yang bervariasi dan berkombinasi. Adapun mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode ceramah beberapa metode biasa disebut dengan metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer kalangan para pendidik Agama, metode ini pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik dalam waktu dan tempat tertentu, yang dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
2. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.
3. Metode resitasi metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh pendidik pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu.
4. Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik pendidikan Agama Islam dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban
5. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsure-unsur pengalaman secara teratur, metode diskusi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik.
6. Metode tauladan metode memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan sikap dan penampilan pendidik pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang profesional.<sup>5</sup>

Penjelasan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pendidik pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, sebab salah satu pendidik yang kompeten dan profesional ialah tidak hanya terpaku pada satu atau beberapa metode saja, tetapi harus memadukan berbagai metode sesuai dengan materi dan keadaan saat mengajar

---

<sup>5</sup>Drs. Zainal Hanafi, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid , Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012

Pemanfaatan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan pembelajaran yang diharapkan yakni, terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak, pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima yang dibimbing.

Metode mengajar yang bervariasi merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pelajaran sedang berlangsung, sebab peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam secara optimal.

#### c. Menyampaikan dan Menguasai Materi Pembelajaran

Dalam penguasaan penyampaian materi pendidik pendidikan Agama Islam masih standar sehingga untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan pembelajaran, pendidik harus dituntut menguasai secara mutlak materi yang akan diajarkan, karenanya pendidik yang akan mengajar pasti akan mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik .

Pendidik pendidikan Agama Islam harus menguasai materi pelajaran, karena penguasaan bahan pelajaran menyangkut mata pelajaran yang dipegang sesuai pendidik dengan profesinya. Nurheda Saddu mengemukakan bahwa dalam menyampaikan bahan materi pelajaran pendidik pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan beberapa faktor dalam menetapkan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

Bahan materi ajar atau harus sesuai dengan bahan untuk tercapainya tujuan, bahan materi harus sesuai dengan desain pembelajaran, bahan materi harus

disusun sederhana agar peserta didik mudah memahaminya, dan bahan materi harus berkesinambungan tidak terputus-putus.<sup>6</sup>

H. Agus Mahmud sebagi pendidik pendidikan Agama Islam menambahkan penjelasan bahwa dalam penguasaan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam harus menetapkan beberapa kreteria sebagai berikut:

Pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bahan pelajaran yang disajikan harus berkualitas, penyajian materi berdasarkan kurikulum pendidikan, dan memiliki nilai dan kegunaan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut di atas, bahwa dengan menguasai prosedur bahan materi pembelajaran secara baik, maka hasil pembelajaran peserta didik akan meningkat secara signifikan. Karenanya penguasaan materi bahan ajar adalah salah satu bentuk indikasi pendidik memiliki perencanaan pembelajaran.

#### d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pendidik pendidikan Agama Islam Nurheda Saddu, S. Ag. mengemukakan bahwa:

Pendidik pendidikan Agama Islam dalam penggunaan alat peraga atau media pembelajaran sangat berperan bagi pendidik pendidikan Agama Islam itu sendiri, dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Metode alat atau media yang digunakan tidak bisa dilepaskan atau diabaikan pendidik pendidikan Agama Islam karena media ini sangat berfungsi untuk mengantarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nurheda Saddu, S. Ag., Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid, *Wawancara*, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012

<sup>7</sup>H. Agus Mahmud, S. Pd. I., Pendidik Pendidikan Agama Islam Negeri 6 Pangsid, *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 14 februari, 2012

<sup>8</sup>Nurheda Saddu, S. Ag., Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid, *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 14 februari, 2012.



Dalam menggunakan alat/media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, pendidik sangat penting memiliki empat fungsi utama sebagai berikut:

1. Menggunakan alat/media sebagai alat bantu kelancaran pembelajaran
2. Menggunakan alat/media sebagai konsep mengantar peserta didik belajar maksimal
3. Menggunakan alat/media mempercepat proses pembelajaran
4. Menggunakan alat/media interaksi pendidik dengan peserta didik menjalin keakraban.

Menurut Ajis sebagai urusan sarana dan prasarana memberikan penjelasan tentang media pembelajaran yaitu:

Dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan alat/media material dan non material, alat material yang membantu proses pembelajaran yaitu, al-Quran, buku paket PAI, LKS dan buku-buku Agama yang berkaitan dengan pembelajaran, serta LCD, OHP, dll. Sedangkan non material yaitu, berupa perintah, larangan, nasihat, hukuman, motivasi dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dari berbagai hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa telah banyak media yang tersedia bagi pendidik, namun yang paling penting bagaimana pendidik menggunakan media dalam pembelajaran. Tugas seorang pendidik yang professional, selalu menghadapi tantangan apabila ia menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, dan ilmiah sebelum ia menentukan media pembelajaran, ia harus menentukan tujuan instruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik .

#### e. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>9</sup>Ajis, S. Pd., Urusan Sarana Prasarana SMP Negeri 6 Pangsid , Wawancara, Sidrap, Senin, 12 Maret, 2012.



Yang dimaksud dengan proses pelaksanaan program pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan program pembelajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Berdasarkan hasil wawancara Nurheda Saddu sebagai pendidik pendidikan Agama Islam di diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid dapat ditinjau pada beberapa komponen berikut:<sup>10</sup>

1. Standar kompetensi; ditetapkan dengan mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam nasional
2. Kompetensi dasar; ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam nasional
3. Indikator; dikembangkan sesuai kemampuan peserta didik dengan menganalisis lingkungan dan kondisi masing-masing sekolah setelah MGMP internal sekolah
4. Tujuan; dikembangkan sesuai indikator yang ditetapkan oleh Pendidik pendidikan Agama Islam masing-masing sekolah setelah MGMP internal sekolah
5. Materi; dikembangkan oleh pendidik pendidikan Agama Islam di masing-masing sekolah sesuai konteks pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar.
6. Sumber belajar; masih sebatas pemanfaatan buku paket ataupun buku pendukung dari buku-buku Agama Islam yang tersedia, cerita-cerita, ataupun isu-isu sentral yang ditayangkan media sesuai konteks kompetensi dasar yang ingin dicapai, tetapi belum memanfaatkan lingkungan secara optimal. Misalnya, belum semua pendidik pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media elektronika setingkat komputer ataupun internet untuk mencari informasi-informasi aktual sesuai konteks pembelajaran ditambah lagi tidak semua sekolah memiliki fasilitas tersebut. Saat ini SMP Negeri 6 Pangsid, yang sudah memanfaatkan fasilitas semacam itu karena sudah melakukan moving kelas yang hanya terbatas pada kelas dan pendidik tertentu saja.
7. Metode; metode yang lazim dipakai adalah diskusi, tanya-jawab, ceramah dan demonstrasi, inkuiri. Metode diskusi sering dipakai untuk mengangkat materi-materi yang bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti materi-materi yang berhubungan dengan masalah muamalah dan akhlak.
8. Penilaian; dilakukan formatif, sumatif, motorik dan remedial/pengayaan  
Formatif dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun diakhir pembelajaran. Frekwensi pemberian tugas ataupun Pekerjaan Rumah (PR)

---

<sup>10</sup>Nurheda Saddu, S. Ag., Pendidik Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 6 Pangsid, Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012.

tergolong sering diberikan. Pemberian tugas bisa secara individual, tetapi pendidik pendidikan Agama Islam sering menugaskannya secara berkelompok (*Peer Group*).

Bentuk penilaian sumatif, sebagian sekolah melaksanakan secara formal dengan pengertian disediakan waktu khusus untuk pelaksanaan ujian semester dengan menyediakan soal dan peserta didik dituntut menjawab secara resmi pada saat ujian berlangsung, namun ada juga sekolah yang tidak melaksanakan dan tidak menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan ujian semester.

Bentuk nontes melalui pengamatan ketercapaian indikator-indikator tertentu. Pengolahan hasil melalui pengamatan ini biasanya didasarkan pada kriteria-kriteria untuk kemudian diberi nilai. Dengan sejumlah variabel seperti kehadiran, kerapian, kelengkapan catatan, mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) tepat pada waktunya juga menjadi variabel yang dinilai.

Bentuk penilaian motorik materi-materi tertentu yang membutuhkan penilaian praktek langsung seperti materi berthaharah dengan cara tayammum, peserta didik diwajibkan memperagakannya secara langsung untuk kemudian dinilai oleh pendidik.

Bentuk penilaian remedial melaksanakan perbaikan nilai bagi peserta didik yang memiliki nilai yang tidak tuntas dengan melaksanakan pengayaan.

#### f. Pelaksanaan Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengantujuan yang diharapkan. Menurut H. Kamaluddin sebagai urusan kurikulum mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi program pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil pembelajaran secara optimal. Penilaian hasil evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Zainal Hanafi sebagai pendidik pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa dalam rangka pelaksanaan evaluasi program pembelajaran pendidikan Agama Islam, pendidik pendidikan Agama Islam melakukannya dengan lima cara yaitu:

1. Tes sumatif adalah evaluasi atau penilaian yang diselenggarakan oleh pendidik pendidikan agama Islam setelah jangka waktu tertentu. Untuk sekolah lanjutan dilaksanakan pada akhir semester, penilaian sumatif berguna untuk memberikan informasi dan mengukur keberhasilan peserta didik untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester.
2. Penilaian tes sumatif dapat dilakukan dua bentuk yaitu, bentuk ujian tulis maupun lisan. Ujian tulis mendapat porsi lebih banyak mengingat ketersediaan waktu yang minim sekali. Sementara bentuk untuk ujian lisan digunakan pendidik untuk menagih materi uji-hafalan, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits-hadits.
3. Bentuk nontes; melalui pengamatan, dilakukan pendidik dengan menyediakan rubrik khusus yang didalamnya terdapat rumusan-rumusan variabel tertentu yang akan dinilai. Biasanya variabel-variabel tersebut dinilai berdasarkan ketercapaian indikator-indikator tertentu. Pengolahan hasil melalui pengamatan ini biasanya didasarkan pada kriteria-kriteria untuk kemudian diberi nilai. Disamping variabel jumlah kehadiran, kerapian, kelengkapan catatan, mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) tepat pada waktunya juga menjadi variabel yang dinilai.
4. Penilaian motorik adalah penampilan peserta didik untuk materi-materi yang menuntut penampilan motorik peserta didik, pendidik pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk menampilkannya secara langsung, seperti kemampuan bertayammum dengan baik, kemampuan memandikan jenazah, beretorika-khutbah di depan kelas bagi peserta didik laki-laki, atau hal-hal lain yang membutuhkan praktek langsung oleh peserta didik.
5. Remedial dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali bagi peserta didik yang dianggap belum tuntas dari sejumlah indikator yang belum dikuasainya tersebut. Maka dilaksanakan program remedial yang dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yang memiliki daya serap yang rendah. Sementara itu untuk bagi peserta didik yang unggul dalam menguasai

---

<sup>11</sup> H. Kamaluddin, S. Pd., Urusan Kurikulum SMP Negeri 6 Pangsid, *Wawancara*, Sidrap, senin, 12 Maret, 2012

materi-materi tertentu, pendidik pendidikan Agama Islam memberikan materi-materi pengayaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada peserta didik adalah untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun proses penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah berdasarkan hasil wawancara dan data-data dari dokumen yang ada menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidik telah dilakukan sebagaimana mestinya, namun belum terlaksana dengan optimal karena pelaksanaannya khususnya tahap perencanaan masih agak terlambat, sehingga dapat mempengaruhi kurang maksimalnya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**

Setiap institusi pendidikan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pendidik, khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid . Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid .

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan peningkatan hasil

---

<sup>12</sup>Drs. Zainal Hanafi, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid , Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012.

belajar peserta didik , secara spesifik peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid , yakni:

#### 1. Faktor Eksternal

- a) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 2 ayat 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Allah swt. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab. Melihat pendidikan saat sekarang ini, diperlukan keuletan yang sangat besar demi untuk peningkatan kualitas yang bermutu dan dapat bersaing secara global. Tentunya yang menjadi objek dan sasaran dalam semua hal tersebut adalah peserta didik . Dalam hal ini, pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang berdasarkan kesesuaian realitas yang ada atau yang terjadi dalam kehidupan peserta didik .

- b) UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidik adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik,...” Sebagai tenaga professional, maka pendidik dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, karena penerapan manajemen pendidik yang efektif menumbuhkan kondisi kelas yang kondusif, manajemen kelas yang kondusif adalah lingkungan

belajar yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang intensif dan efektif.

## 2. Faktor Internal

### a) Kurikulum

Kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang menjadi panduan/landasan dalam proses pembelajaran. Penjabaran materi kurikulum termanifestasi dalam bentuk silabus yang menjadi panduan bagi pendidik dalam merencanakan program pembelajaran. Kemudian waktu yang biasanya hanya 2x40 menit/Minggu, sekarang untuk mata pelajaran PAI waktunya ditambah menjadi 3.40 menit/Minggu, yaitu 2x40 menit untuk tatap muka di kelas dan 1x40 menit khusus untuk kegiatan shalat berjamaah Zhuhur dan kultum yang diadakan di Mushallah<sup>13</sup>

### b) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik, apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran akan dikenakan sanksi peserta didik sesuai dengan jenis pelanggarannya.<sup>14</sup>

### c) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik adalah termasuk pendidik pendidikan Agama Islam yang cukup kualifikasi rata-rata sarjana sangat membantu pihak sekolah dalam melaksanakan perencanaan khususnya menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

### d) Suasana lingkungan sekolah

Suasana lingkungan sekolah yang kondusif adanya pelaksanaan 7 K; yakni; keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan. Jauh dari perumahan penduduk dan pasar serta jauh dari gangguan pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Abu Saode, S. Pd., Wakasek Kurikulum SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 13 Maret 2012.

<sup>14</sup>Nurhana, S. Pd., Pendidik Koordinator BK SMP Negeri 6 Pangsid. *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 13 Maret 2012.

<sup>15</sup>Drs. H. Syamsuddin Kasau, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, senin, 12 Maret, 2012.



e) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap adalah sesuatu alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan tertanamnya nilai-nilai spiritual keAgamaan yang diharapkan. sarana dan prasarana yang ada yaitu, fasilitas ibadah adanya Musallah sebagai tempat kegiatan ibadah shalat dan praktik-praktik ibadah lainnya.<sup>16</sup>

f) Peran serta orang tua

Peran serta orang tua peserta didik dalam hal ini, melalui perwakilan yang diwadahi oleh komite sekolah. Komite sekolah memberi bantuan, sehingga pembelajaran dapat terselenggara dengan baik, bantuan dan sumbangsi, baik bantuan berupa materil maupun non materil demi telaksananya pembinaan kegiatan keAgamaan, misalnya pelaksanaan pesantren kilat, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran pendidikan Agama Islam yang efektif khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid adalah; UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, kurikulum, peraturan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana dan peran orang tua peserta didik melalui komite sekolah.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wakil-wakil kepala sekolah mengatakan bahwa kendala-kendala internal yang dihadapi pendidik pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama

<sup>16</sup>Ramli Canggih, S. Pd., M. Pd., Wakasek Bidang Kepeserta didikan dan Sarana Prasaran SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Senin 12 Maret, 2012.

<sup>17</sup> Drs. Hasanuddin, S. Pd., Urusan Humas SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Selasa, 13 Maret, 2012.



Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid antara lain:

- a) Belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti OHP, LCD Proyektor dan Laboratorium Agama. Pendidik mengajar masih konvensional karena belum memaksimalkan penggunaan media teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>
- b) Hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa keislaman, belum terpajang di ruang kelas, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan ruang perpustakaan.<sup>19</sup>
- c) Masih kurangnya jumlah kitab suci al-Qur'an dan terjemahnya, kitab-kitab hadits dan terjemahnya, buku-buku tentang ibadah, akhlak, sejarah Islam dan buku-buku tentang ke-Islaman lainnya.<sup>20</sup>
- d) Lingkungan sekolah kurang rekreatif, karena masih kurang pepohonan yang rindang untuk ditempati bernaun dan belajar oleh peserta didik.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala internal yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid meliputi; belum tersedianya media/fasilitas, hiasan dinding/kaligrafi, jumlah kitab suci al-Qur'an dan lingkungan sekolah.

## 2. Faktor Eksternal

---

<sup>18</sup>Ajis, S. Pd., *Urusan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Pangsid*, Wawancara, Sidrap, Selasa, 13 Maret, 2012

<sup>19</sup>Drs. Zainal Hanafi, *Pendidik Pendidikan agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid*, Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012.

<sup>20</sup>H. Agus Mahmud, S. Pd. I., *Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid*, Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret 2012.

<sup>21</sup>Drs. Hasanuddin, *Urusan Humas SMP Negeri 6 Pangsid*, Wawancara, Sidrap, Selasa, 13 Maret, 2012.

Kondisi eksternal yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid antara lain:

- a. Dampak negatif media elektronik (internet) dari kemajuan teknologi dan globalisasi menyebabkan beberapa peserta didik meninggalkan kelas pada jam pelajaran masih berlangsung (bolos) bahkan absen masuk sekolah karena peserta didik pergi ke warnet.<sup>22</sup>
- b. Kelompok (gang) di luar sekolah mempengaruhi peserta didik untuk bergabung dengan kelompok gangnya.<sup>23</sup>
- c. Pengaruh lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak di rumah, sehingga peserta didik melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti balapan-balapan liar, pemalakan dan perkelahian.<sup>24</sup>
- d. Peserta didik berkasus, apabila orang tua peserta didik dipanggil ke sekolah, terkadang ada yang tidak mengindahkannya panggilan sekolah dengan alasan kesibukan. Ada juga peserta didik yang berkasus tidak menyampaikan surat panggilan kepada orang tuanya, karena takut kelakuan buruknya di sekolah diketahui oleh orang tuanya, tetapi perlu ditekankan bahwa tidak semua peserta didik yang melanggar dan berkasus melakukan hal yang seperti itu, begitu juga dengan orang tua peserta didik.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa dapat dipahami kendala eksternal yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid meliputi; dampak negatif media internetan, kelompok gang di luar sekolah, masih ada orang

---

<sup>22</sup>Nurhana, S.Pd, Pendidik Koordinator BK SMP Negeri 6 Pangsid ,*Wawancara*, Sidrap, Selasa 13 Maret 2012.

<sup>23</sup> Nurhana, S.Pd, Pendidik Koordinator BK SMP Negeri 6 Pangsid ,*Wawancara*, Sidrap, Selasa 13 Maret 2012..

<sup>24</sup>Drss. H. Syamsuddin Kasau, M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Senin 12 Maret 2012.

<sup>25</sup>Drs. Hasanuddin, Urusan Humas SMP Negeri 6 Pangsid , *Wawancara*, Sidrap, Selasa 13 Maret, 2012.

tua belum mendukung kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

#### **4. Hasil Penerapan Manajemen Pendidik PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid**

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid ini berjalan dengan efektif khususnya mengenai hasil belajar peserta didik , karena dengan adanya manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam yang efektif, maka pengetahuan peserta didik lebih mantap terutama pemahaman nilai-nilai Agama Islam di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai-nilai ke-Agamaan yang mengalami peningkatan setiap tahun, walaupun belum maksimal.<sup>26</sup>

Adapun yang menjadi hasil penilaian setelah adanya penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid .

- a. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (kognitif)
- b. Meningkatnya ketuntasan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui hasil evaluasi, baik penilaian teori maupun praktik (afektif)
- c. Membiasakan peserta didik melakukan perbuatan yang positif dan sesuai ajaran Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti, budaya kebersihan, shalat dhuhur berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam dan pelaksanaan pesantren kilat/amaliah ramadhan yang dilakukan oleh sekolah (psikomotor)

---

<sup>26</sup>Drs. Zainal Hanafi, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pangsid , Wawancara, Sidrap, Rabu, 14 Maret, 2012.

Tujuan akhir dari penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 6 Pangsid, adalah tercapainya tiga dimensi ranah sebagai tujuan pokok dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam, tiga ranah yang dimaksud yaitu ranah *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (pengamalan). yang paling penting adalah tercapainya hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan dengan melihat adanya peningkatan nilai melalui angka setelah melakukan tes evaluasi baik secara sumatif maupun secara formatif.

Ranah Cipta (Kognitif)	Ranah rasa (Afektif)	Ranah Karsa (Psikomotorik)
1. Pengetahuan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Penerapan 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) 6. Sintesis ( membuat paduan baru dan utuh )	1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi (sikap menghargai) 4. Internalisasi ( pendalaman) 5. Karakteristik (penghayatan)	1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal

## B. Pembahasan

### 1. Proses Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid abupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa penerapan manajemen Pendidik pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid yang berkaitan dengan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa pendidik pendidikan Agama Islam dan elemen-elemen sekolah yang terkait yang ada hubungannya dengan pembahasan tesis ini. Pada pembahasan ini akan dikemukakan hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian diantaranya:

Proses Penerapan Manajemen pendidik Pendidikan Agama Islam; Persiapan perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik, walaupun pelaksanaannya masih agak terlambat. Sedangkan persiapan dituntut harus sudah ada dipersipkan sebelum memulai proses pembelajaran di setiap awal semester. Oleh karenanya, perencanaan merupakan hal yang paling dituntut dan merupakan kewajiban utama bagi setiap pendidik yang mengajar di sekolah setingkat SMP, khususnya sekolah yang penulis teliti, tak terkecuali bagi pendidik pendidikan Agama Islam.

Kemampuan pendidik/pendidik dalam mengelola pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, telah ditunjukkan dengan kemampuan menyusun program pembelajaran sekaligus mampu menyusun perencanaan RPP, menguasai materi, menggunakan metode, memanfaatkan media terkait pembelajaran sesuai dengan bidang yang diajarkan. Melalui pengamatan penulis dari beberapa fokus penelitian bahwa manajemen pendidik pendidikan Agama Islam yang dimiliki sudah memadai walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kendala dan hambatan.

Sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa dalam menyusun rencana program pembelajaran yang dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran tersebut berisi standar kompetensi , kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta evaluasi yang dilakukan sesuai petunjuk kurikulum dan dinas pendidikan.

Menggunakan Metode Pembelajaran pendidik pendidikan Agama Islam sudah dilakukan dengan baik dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta interaksi dengan peserta didik, pendidik pendidikan Agama Islam dalam proses

pembelajaran harus menyampaikan pesan pembelajaran dengan menggunakan metode variatif, baik dalam penyampaian materi maupun gerakan.

Metode mengajar yang bervariasi merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien.

Penguasaan penyampaian materi pendidik pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan pembelajaran, maka pendidik harus dituntut menguasai secara mutlak materi yang akan diajarkan, karena pendidik yang akan mengajar pasti akan mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian hasil wawancara bahwa dengan menguasai prosedur bahan materi pembelajaran secara baik, maka hasil pembelajaran peserta didik akan meningkat secara signifikan. Karena penguasaan materi bahan ajar adalah salah satu bentuk indikasi pendidik memiliki manajemen dalam perencanaan pembelajaran.

Pendidik pendidikan Agama Islam dalam penggunaan alat peraga atau media pembelajaran sangat membantu bagi pendidik pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Metode alat atau media yang digunakan tidak bisa diabaikan pendidik pendidikan Agama Islam karena media sangat berfungsi untuk mengantarkan kepada peserta didik untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan.



Dari berbagai hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa telah banyak media yang tersedia bagi pendidik, namun yang paling penting bagaimana pendidik menggunakan media dalam pembelajaran. Tugas seorang pendidik yang profesional, selalu menghadapi tantangan apabila ia menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, dan ilmiah sebelum ia menentukan media pembelajaran, ia harus menentukan tujuan instruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Kemampuan pendidik melaksanakan program pembelajaran yang mencakup beberapa komponen program kegiatan belajar dan proses penerapan manajemen pendidik PAI. Komponen rencana penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang meliputi model, metode dan pendekatan kegiatan pembelajaran, alat/media dan sumber pembelajaran, evaluasi/penilaian, alokasi waktu pembelajaran, serta daya dukung lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara telah menggambarkan pelaksanaan program pembelajaran sudah dilaksanakan dengan optimal oleh pendidik pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Dalam rangka pelaksanaan evaluasi program pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan pendidik pendidikan Agama Islam melakukannya dengan beberapa cara yaitu:

Tes sumatif adalah evaluasi atau penilaian yang diselenggarakan oleh pendidik pendidikan agama Islam setelah jangka waktu tertentu. Penilaian tes



formatif dapat dilakukan dua bentuk yaitu, bentuk ujian tulis maupun lisan. Ujian tulis mendapat porsi lebih banyak mengingat ketersediaan waktu yang minim sekali. Bentuk nontes melalui pengamatan, dilakukan pendidik dengan menyediakan rubrik khusus yang didalamnya terdapat rumusan-rumusan variabel tertentu yang akan dinilai. Biasanya variabel-variabel tersebut dinilai berdasarkan ketercapaian indikator-indikator tertentu. Penilaian motorik adalah penampilan peserta didik untuk materi-materi yang menuntut penampilan motorik peserta didik, pendidik pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk menampilkannya secara langsung, seperti kemampuan bertayammum dengan baik. Remedial dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali bagi peserta didik yang dianggap belum tuntas dari sejumlah indikator yang belum dikuasainya tersebut.

Untuk mengetahui gambaran nilai-nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat hasil belajar setelah dilakukan evaluasi. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan kurikulum dan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan maksimal dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada peserta didik berjalan dengan baik dan setelah melalui evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap semester.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi**

### **Faktor Pendukung**

- a. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- b. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen
- c. Peraturan Sekolah
- d. kurikulum
- e. Tenaga Pembina
- f. Lingkungan Sekolah
- g. Sarana dan prasarana
- h. Peran orang tua peserta didik dan masyarakat

#### Faktor Penghambat

- a. Belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai
- b. Belum terpajang hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa ke-Islaman
- c. Masih kurangnya jumlah kitab suci al-Qur'an dan terjemahnya
- b. Lingkungan sekolah kurang rekreatif
- e. Dampak negatif media elektronik (internet) dari kemajuan teknologi dan globalisasi
- f. Adanya kelompok (gang) di luar sekolah mempengaruhi peserta didik untuk bergabung dengan kelompok gangnya
- g. Pengaruh lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak di rumah.
- h. Masih adanya orang tua peserta didik yang tidak mendukung kebijakan sekolah.

#### Solusi faktor penghambat

- a. Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang maksimal
- b. Pengadaan hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa ke-Islaman
- c. Pengadaan kitab suci al-Qur'an dan buku-buku Agama sebagai referensi

- d. Mengadakan penghijauan atau penanaman pepohonan di halaman sekolah dan sekitarnya
- e. Membimbing peserta didik untuk memanfaatkan media internetan yang bernuansa Islam
- f. Membina dan mengarahkan peserta didik menjalin silaturahmi dengan kelompok yang lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.
- g. Meningkatkan pengawasan orang tua dan membimbing peserta didik dengan nilai-nilai spiritual ke-Agamaan di rumah
- h. Meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik , masyarakat serta instansi yang terkait.

### **3. Hasil Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat difahami bahwa penerapan manajemen pendidik pendidikan Agama Islam dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat meningkatnya ilmu pengetahuan yang dibuktikan pengamalan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat diukur dari hasil perolehan nilai peserta didik yang tinggi di atas nilai standar KKM setelah melalui tes/evaluasi secara berkala.

Hasil belajar sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara individu maupun kelompok tentunya akan selalu meningkat bila komponen pendidikan yang ada senantiasa menjalin kerjasama yang baik. Hasil tersebut dapat diketahui antara lain melalui aktifitas sehari-hari, evaluasi hasil belajar semester ganjil dan semester genap.

Hasil belajar sebagai hasil akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid kelas IX yang menjadi random sampling tetapi masing-masing dua peserta

didik yang mewakili dari lima kelas dalam penelitian ini dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2010 – 2011

No	Nama Peserta didik	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Hartari	70	86	70	89
2	Hasmira	70	86	70	90
3	Sulkarnain	70	87	70	90
4	Muh. Syaiful	70	89	70	92
5	A.Muh.Arifin Nu'mang S.	70	85	70	89
6	Sri Hartina Amin	70	86	70	89
7	Satria Ram Sumar	70	91	70	93
8	Muh. Sabir	70	86	70	90
9	Andi Selfi Anggeri	70	90	70	92
10	Suhendri Wahyu	70	86	70	88

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2011 – 2012

No	Nama Peserta didik	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Asniati	75	88	75	94
2	Sasmita Jusnita S.	75	92	75	94
3	Zakaria	75	88	75	92
4	Muh. Syardiansyah	75	78	75	90
5	Andhy Azhar Briatna	75	87	75	95

6	Nuralim Dewa	75	80	75	94
7	Sri Arinda	75	95	75	96
8	Haryani	75	90	75	95
9	Winda Ashari Nurman	75	91	75	93
10	Ayyub Nurul Fadillah	75	86	75	92

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Adapun nilai rata-rata hasil belajar sebagai hasil akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid kelas IX yang menjadi random sampling tetapi satu kelas yaitu kelas IX-A yang mewakili dari lima kelas dalam penelitian ini dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2010 – 2011

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Pendidikan Agama	70	75,3	70	78,5
2	PKn	70	86,3	70	87,8
3	Bahasa Indonesia	69	78,1	70	80,3
4	Bahasa Inggris	70	77,7	70	80,1
5	Matematika	65	73,1	67	75,2
6	Kesenian	70	74,4	70	75,8
7	Penjaskes	72	78	73	79,9
8	IPS	70	86,8	70	87,2
9	IPA	67	75,2	70	76
10	Bahasa Daerah	70	82,1	70	82,9
11	TIK	70	82,3	70	83

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2011– 2012

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Pendidikan Agama	75	85,6	75	88,7
2	PKN	70	91,7	75	92,6
3	Bahasa Indonesia	70	81,1	75	82,3
4	Bahasa Inggris	66	81,6	70	82
5	Matematika	70	76,4	70	78,2
6	Kesenian	70	80,9	75	81,4
7	Penjaskes	75	86,2	75	87,5
8	IPS	70	89	70	91,7
9	IPA	68	77,6	68	78,3
10	Bahasa Daerah	70	87,4	70	88,1
11	TIK	72	84,3	75	85,2

Sumber data: Diambil dari dokumen SMP Negeri 6 Pangsid pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam dua tahun terakhir yakni tahun pelajaran 2010-2011 dan tahun pelajaran 2011-2012 menunjukkan adanya peningkatan, namun belum maksimal. Karena disebabkan penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam belum optimal dalam pelaksanaannya yang dibuktikan dengan melalui tahap persiapan khususnya pada tahap perencanaan masih agak terlambat, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam berjalan kurang efektif dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian kecil peserta didik kurang berminat menerima pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sikap pasif dan kurang tertarik mengikuti materi pelajaran pendidikan agama Islam karena manajemen pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran yang masih kurang optimal, baik dari segi RPP, strategi, metode, materi, media, penilaian dan evaluasi.
2. faktor pendukung penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah; UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum, tenaga pembina, peraturan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana, peran orang tua peserta didik melalui komite



serta ketiga pendidik pendidikan agama Islam adalah sudah tersertifikasi yang mempunyai kompetensi yang memadai.

Sedangkan yang menjadi penghambat penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah; penghambat internal dan eksternal. Adapun penghambat internal yaitu; masih kurang tersedianya media dan sarana prasarana. Sedangkan penghambat eksternal yaitu; dampak negatif adanya media elektronik (internet) dari kemajuan teknologi dan globalisasi, kurangnya pengawasan pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak di rumah, dan masih ada orang tua peserta didik yang kurang mendukung kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Adapun solusi dalam mengatasi penghambat internal yaitu; melengkapi fasilitas media dan fasilitas pembelajaran secara maksimal. Sedangkan solusi penghambat eksternal yaitu; meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan instansi-instansi yang terkait lainnya.

3. Hasil penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah kurang maksimal dalam pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tiga ranah pendidikan ( kognitif, afektif dan psikomotorik). Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai frekuensi hasil rapor setelah

diadakan proses evaluasi formatif dan sumatif yang dihasilkan dalam bentuk nilai berupa angka-angka dari dua tahun terakhir.

### *B. Implikasi Penelitian*

1. Kepada semua pendidik SMP Negeri 6 Pangsid khususnya pendidik pendidikan agama Islam, agar tetap eksis dalam menerapkan manajemen pembelajaran agar hasil belajar peserta didik senantiasa meningkat sesuai yang diharapkan. Dan kepada semua komponen sekolah, agar tetap mendukung penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada pemerintah dan instansi terkait, kiranya senantiasa memperhatikan penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam khususnya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk media pembelajaran, karena tanpa hal tersebut, maka komponen sekolah serta pendidik pendidikan agama Islam dapat terhambat dalam lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepada peserta didik di sekolah, hendaknya dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dan tetap mampu meningkatkan hasil belajarnya.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidik pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Pangsid dan semua komponen pendidik yang ada di SMP tersebut dapat bekerja sama dengan baik dalam menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, agar tercipta

generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara serta berguna bagi dirinya sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Al-Tarbiyah al-Islamiah*, alih bahasa oleh H. Bustami,dkk., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Ali, H. Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Islam*. Ed. I. Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Ali, H. Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet. I; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H.M. *Pengaruh Implementasi Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dan Peserta Didik Madrasah Dasar*. Yogyakarta: PPs. UMY, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. X; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Azwar, Saifuddin. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Cet. I; Jakarta: Lista Fariska, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya toha Putra, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: tp, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cet. II; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2008.

- De Porter, Bobby, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cet. XXV; Bandung: Kaifa, 2007.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Echol, John dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. XVIII; Jakarta: tp, th.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Halim. *Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid*. <http://> (20 Mei 2012).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi I. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Joesafira, Delsa. *Metode Diskusi*. [http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode diskusi.html](http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-diskusi.html) (20 Mei 2012).
- Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. E. D; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Longman, *Dictionary of Contemporary English*. Edisi VIII; St. Ives: Clays Ltd. 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mu'allim, Yusuf. *Manajemen dan Perencanaan Kurikulum*. [http://paiinismujepara.blogspot.com/2010/10/manajemen dan perencanaan kurikulum.html](http://paiinismujepara.blogspot.com/2010/10/manajemen-dan-perencanaan-kurikulum.html). (03 April 2012).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nasih, Ahmad Munzin dan Lilik Nur kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Cet. I; Refika Aditama, 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tersito, 1996.

- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tikih Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Peterson, Yan. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Pophan, W. James dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. diterj. oleh Amirul Hai dkk. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahmat, Jalaluddin. *Catatan Kang Jalal, Visi, Media, Politik, Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Rawayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Tanita Utama, 2006.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rostiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Saiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cet. V; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VII. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran, Standar Proses Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Qamariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: PT. Alfabeta, 2010.



- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Stoner, James F. *Management*. New York: Prentice/Hal International, Englewood Cliff, 1982.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sudarminta, J. *Tantangan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*. Cet. I; Yogyakarta: Kanisus, 2001.
- Sudibyo, Bambang. *Rencana Strategis Depdiknas Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- . *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syayodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sumantri, Mulyani. *Strategis Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru di Sekolah Dasar, 1999.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suryana, Asep dan Suryadi. *Pengelolaan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syah, Darwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Syahidin. *Metode Pendidikan Qur'ani, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Galiza, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.



- \_\_\_\_\_. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Edisi Revisi. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Ce. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2001.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Guru dan Dosen*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 1999.
- Winaputra, Udin Sarifuddin dan Rustana Andiwinata. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Yusra. *Manajemen Pembelajaran Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. Cet. I; Palu: FAI Unismuh Press, 2008.
- Yusuf, M. Tayar dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Tabel 1  
Nama-Nama Kepala Sekolah Mulai Dari Berdirinya Sampai Sekarang

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat	Jenjang Pendidikan	Ket.
1	Drs.H. Darwis, M. Pd.	2002 s-d 2008	S.2	Definitif
2	Drs.H.Syamsuddin Kasau,M.Pd	2008 s-d 2012	S.2	Sampai Sekarang

Tabel 2  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Pangsid

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang tata Usaha	1	
3	Ruang guru	1	
4	Ruang Pertemuan Guru	1	
5	Ruang Belajar	15	
6	Ruang Perpustakaan	1	
7	Laboratorium Bahasa	1	
8	Laboratorium Komputer	1	
9	Laboratorium IPA	3	
10	Ruang PMR	1	
11	Ruang Koperasi	1	
12	Keterampilan/Seni	1	
13	Ruang BK	1	
14	Ruang Kesiswaan/OSIS	1	
15	Ruang Sanggar Pramuka	1	
16	Mesjid	1	
17	Tempat Wudhu	1	
18	WC Mesjid	1	
19	WC Guru	3	
20	WC Siswa	6	
21	Kantin Sekolah	4	
22	Halaman Lapangan Upacara	1	
23	Lapangan Basket	1	
24	Lapangan Sepak Takrow	1	
25	Lapangan Volly	1	

Tabel 3

Struktur Personalia Pembantu Kepala SMP Negeri 6 Pangsid  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol. Ruang	Tugas
1.	Drs.H.Syamsuddin Kasau, S.Pd, M.Pd Nip. 19650704 198512 1 002	Pembina Tk.I, IV/a	Kepala Sekolah
2.	Ramli Canggang, S. Pd., M.Pd. NIP. 19641115 198512 1 003	Pembina Tk I, IV/a	Wakasek Bid.Kesiswaan Dan Sarana Prasarana
3.	Muhammad Abu Saode, S. Pd. NIP. 19611231 198512 1 017	Pembina Tk I, IV/a	Wakasek Bid. Kurikulum Dan Humas
4.	Drs. H. Muh. Rusli Nip. 131 629 477	Pembina, IV/a	Urusan Kesiswaan
5.	Ajis, S. Pd. Nip. 19661231 199203 1 003	Pembina, IV/a	Urusan Sarana Prasarana
6.	H. Kamaluddin, S. Pd. Nip. 19720320 200502 1 004	Penata, III/c	Urusan Kurikulum
7.	Drs. Hasanuddin Nip. 19641231 199003 1 142	Pembina, IV/a	Urusan Humas
8.	Nurhana, S. Pd. Nip. 19701231 199003 2 015	Pembina, IV/a	Bimbingan Konseling
9.	Drs. Puang Nelson Nip. 19650731 199802 1 002	Pembina, IV/a	Pembina PMR / UKS
10.	Sirajuddin Latif, S. Pd. Nip.19710123 200502 1 004	Penata, III/c	Pembina Pramuka Putra
11.	Rusmiyati, S. Pd. Nip.580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Pembina Pramuka Putri
12.	Drs. Andi Abdurrahman Nip.19640426 199703 1 003	Pembina, IV/a	Pembina Olah Raga
13.	Dra. Rustina M., M. Pd. Nip. 19681231 199512 2 017	Pembina, IV/a	Pembina Kesenian
14.	Drs. Zainal Hanafi Nip. 19651231 199412 1 026	Pembina, IV/a	Pembina Rohis
15.	Hj. Hairunnisa, SE. Nip. 19671231 198602 2 005	Penata Muda, III/a	Bendahara Rutin/BOS.
16.	I Dalle Nip. 19680204 198901 2 003	Penata Muda Tk.I, III/b	Penerima Barang
17.	Harmaeni, S. Pd. Nip. -	Honoror	Pemeriksa Barang
18.	Bunga, S. Pd. Nip. -	Honoror	Operator

19	Sudirman, S. Pd. Nip. -	Honorar	Operator
20	Ajis, S. Pd. Nip. 19661231 199202 1 003	Pembina, IV/a	Kepala Lab. IPA
21	Rusmiyati, S. Pd. Nip. 580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Kepala Lab. Komputer
22	Muh. Bakri Syawal. S. Pd., M. Si. Nip. 19681231 199307 1 006	Penata Tk. I, III/d	Kepala Perpustakaan
23	Burhanuddin, S. Pd. Nip. 19740630 199512 1 001	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-1
24	Drs. Zainal Hanafi. Nip. 19651231 199412 1026	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-2
25	Suparman, S. Pd. Nip. 19691231 200701 1 138	Penata Muda Tk. I, III/b	Wali Kelas IX-3
26	Drs. Andi Abdurrahman Nip. 19640426 199703 1 003	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-4
27	Dra. Rustina M., M. Pd. Nip. 19681231 199512 2 017	Pembina, IV/a	Wali Kelas IX-5
28	Hj. Sahidah T., S. Pd. Nip. 19681231 199103 22 053	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-1
29	Drs. Muhammad Basri Nip. 19670414 199512 1 007	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-2
30	Drs. Puang Nelson Nip. 19650731 199802 1 002	Pembina, IV/a	Wali Kelas VIII-3
31	Nurheda Saddu, S. Ag. Nip. 19741218 200312 2 005	Penata, III/c	Wali Kelas VIII-4
24.	Tommy Jevisa, S. Ag. Nip. 19821104 200901 1 004	Penata Muda, III/a	Wali Kelas VIII-5
25.	Andi Nurlela, S. Pd. Nip. 19730402 200604 2020	Pembina, III/c	Wali Kelas VII-1
26.	H. Agus Mahmud, S. Pd. I. Nip. 19590817 198410 1 006	Pembina, IV/a	Wali Kelas VII-2
27.	Sirajuddin Latief, SS. Nip. 19710123 200502 1 001	Penata, III/c	Wali Kelas VII-3
28.	Andi Habiruddin, S. Pd. Nip. 19871220 201101 1 002	Penata Muda, III/a	Wali Kelas VII-4
29.	Rusmiyati, S. Pd. Nip. 580 025 023	Penata Tk. I, III/d	Wali Kelas VII-5
30.	Iriani, S. Pd. Nip. 19750610 200604 2 031	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru IPA
31.	Fitriani Ahmad, S. Si. Nip. 19810630 200901 1 005	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru IPA
32.	Emilia Jamil, S. Pd. Nip. 19741126 200901 2 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Bahasa Inggris
33.	Andi Armansyah, S. Pd. Nip.	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru IPS
34.	Suharto, S. Pd.	Penata, III/c	Guru BK

	Nip. 19680409 200604 1 016		
35.	Anna Copriana, SE. Nip. 19801129 200901 2 002	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru

Tabel 4  
Tenaga Pendukung SMP Negeri 6 Pangsid

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Personil	Keterangan
1	Tata Usaha	6	
2	Bendahara Rutin	1	
3	Pustakawan	2	
4	Bujang Sekolah	1	
5	Satpam/Security	1	
6	Cleaning Service	1	
7	Keamanan	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 5  
Keadaan Siswa Di SMP Negeri 6 Pangsid

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah siswa	Jumlah Rombel
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3		
2008/2009	133	107	130	370	12
2009/2010	154	130	116	400	13
2010/2011	149	160	134	443	15
2011/2012	147	141	144	432	15

Tabel 6  
Data Siswa di SMP Negeri 6 Pangsid

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	75	72	147
2	Kelas VIII	74	67	141
3	Kelas IX	69	75	144
Jumlah		218	214	432

Tabel 7  
Hasil Belajar Siswa Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2010 – 2011

No	Nama Siswa	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Hartari	70	86	70	89
2	Hasmira	70	86	70	90
3	Sulkarnain	70	87	70	90
4	Muh. Syaiful	70	89	70	92
5	A.Muh.Arifin Nu'mang S.	70	85	70	89
6	Sri Hartina Amin	70	86	70	89
7	Satria Ram Sumar	70	91	70	93
8	Muh. Sabir	70	86	70	90
9	Andi Selfi Anggeri	70	90	70	92
10	Suhendri Wahyu	70	86	70	88

Tabel 8  
Hasil Belajar Siswa Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2011 – 2012

No	Nama Siswa	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Asniati	75	88	75	94
2	Sasmita Jusnita S.	75	92	75	94
3	Zakaria	75	88	75	92
4	Muh. Syardiansyah	75	78	75	90
5	Andhy Azhar Briatna	75	87	75	95
6	Nuralim Dewa	75	80	75	94
7	Sri Arinda	75	95	75	96
8	Haryani	75	90	75	95
9	Winda Ashari Nurman	75	91	75	93
10	Ayyub Nurul Fadillah	75	86	75	92

Tabel 9  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IX  
Tahun Pelajaran 2010 – 2011

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Pendidikan Agama	70	75,3	70	78,5
2	PKn	70	86,3	70	87,8
3	Bahasa Indonesia	69	78,1	70	80,3
4	Bahasa Inggris	70	77,7	70	80,1
5	Matematika	65	73,1	67	75,2
6	Kesenian	70	74,4	70	75,8
7	Penjaskes	72	78	73	79,9
8	IPS	70	86,8	70	87,2
9	IPA	67	75,2	70	76
10	Bahasa Daerah	70	82,1	70	82,9
11	TIK	70	82,3	70	83



Tabel 10  
 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IX  
 Tahun Pelajaran 2011– 2012

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester I	KKM	Semester II
1	Pendidikan Agama	75	85,6	75	88,7
2	PKN	70	91,7	75	92,6
3	Bahasa Indonesia	70	81,1	75	82,3
4	Bahasa Inggris	66	81,6	70	82
5	Matematika	70	76,4	70	78,2
6	Kesenian	70	80,9	75	81,4
7	Penjaskes	75	86,2	75	87,5
8	IPS	70	89	70	91,7
9	IPA	68	77,6	68	78,3
10	Bahasa Daerah	70	87,4	70	88,1
11	TIK	72	84,3	75	85,2

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

### A. Biodata Informan

1. Nama : Drs. Zainal Hanafi
2. Jabatan : Guru Pendidikam Agama Islam
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap

### B. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. NIM : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### C. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Perencanaan program pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Pangsid selama ini dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya.*
2. Metode apa saja Bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Metode yang digunakan adalah harus bervariasi, yaitu pendidik menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, adapun metode yang selalu digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi yang disesuaikan dengan materi ajar.*
3. Bagaimana cara Bapak menggunakan media atau sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Selama ini, penggunaann media atau sumber belajar telah digunakan dengan cara sederhana, kecuali penggunaan media elektronik khususnya LCD secara interaktif karena belum menguasai cara penggunaannya serta medianya belum memadai.*
4. Apa saja langkah-langkah Bapak lakukan sebelum menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Harus sesuai dengan RPP yang telah disusun yang dtelah disesuaikan dengan materi pembelajaran, baik materi ajar, strategi/metode, desain, media, alat evaluasi, dsb. Sehingga tujuan dapat tercapai.*
5. Bagaimana langkah Bapak dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Dilakukan dengan tes formatif, sub sumatif dan sumatif.*
6. Apakah Bapak melaksanakan remedial pada siswa yang tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran?
  - *Ya, menngadakan remedial hingga dua kali (tuntas).*
7. Bagaimana langkah bapak dalam melakukan evaluasi terhadap hasil setiap proses pembelajaran PAI?
  - *Dengan cara memberi tes tertulis atau lisan dan non tes (pengamatan) sebagai tes formatif.*
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

- *Faktor Pendukung; UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, kurikulum, peraturan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana dan peran orang tua peserta didik melalui komite sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah; dampak negatif media internetan, kelompok gang di luar sekolah, masih ada orang tua belum mendukung kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.*
9. Apa upaya/solusi Bapak lakukan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
- *Solusi faktor penghambat; Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang maksimal, pengadaan hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa ke-Islaman, pengadaan kitab suci al-Qur'an dan buku-buku Agama sebagai referensi, Mengadakan penghijauan atau penanaman pepohonan di halaman sekolah dan sekitarnya, membimbing peserta didik untuk memanfaatkan media internetan yang bernuansa Islam, membina dan mengarahkan peserta didik menjalin silaturahmi dengan kelompok gang yang lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, meningkatkan pengawasan orang tua dan membimbing peserta didik dengan nilai-nilai spiritual ke-Agamaan di rumah, meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta instansi yang terkait.*
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
- *Terjadi adanya peningkatan hasil belajar dalam dua tahun terakhir, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik berkat adanya penambahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam pelajaran perminggu. Walaupun hasilnya masih kurang maksimal.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Sidrap, Maret, 2012  
Informan

**Drs. Zainal Hanafi**  
Nip: 19651231 199412 1 026

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

### A. Biodata Informan

1. Nama : Nurheda Saddu, S. Ag.
2. Jabatan : Guru Pendidik Agama Islam
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap

### B. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. NIM : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### C. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja Ibu persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Perencanaan program pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Pangsid selama ini dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya.*
2. Metode apa saja Ibu gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Metode yang digunakan adalah harus bervariasi, yaitu pendidik menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, adapun metode yang selalu digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi yang disesuaikan dengan materi ajar.*
3. Bagaimana cara Ibu menggunakan media atau sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Selama ini, penggunaann media atau sumber belajar telah digunakan dengan cara sederhana, kecuali penggunaan media elektronik khususnya LCD secara interaktif karena belum menguasai cara penggunaannya serta medianya belum memadai.*
4. Apa saja langkah-langkah Ibu lakukan sebelum menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Harus sesuai dengan RPP yang telah disusun yang dtelah disesuaikan dengan materi pembelajaran, baik materi ajar, strategi/metode, desain, media, alat evaluasi, dsb. Sehingga tujuan dapat tercapai.*
5. Bagaimana langkah Ibu dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Dilakukan dengan tes formatif, sub sumatif dan sumatif.*
6. Apakah Ibu melaksanakan remedial pada siswa yang tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran PAI?
  - *Ya, mengadakan remedial hingga dua kali (tuntas).*
7. Bagaimana langkah bapak dalam melakukan evaluasi terhadap hasil setiap proses pembelajaran PAI?
  - *Dengan cara memberi tes tertulis atau lisan dan non tes (pengamatan) sebagai tes formatif.*
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
  - *Faktor Pendukung; UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, kurikulum,*

*peraturan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana dan peran orang tua peserta didik melalui komite sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah; dampak negatif media internetan, kelompok gang di luar sekolah, masih ada orang tua belum mendukung kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.*

9. Apa upaya/solusi Ibu lakukan dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

*- Solusi faktor penghambat;*

*Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang maksimal, pengadaan hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa ke-Islaman, pengadaan kitab suci al-Qur'an dan buku-buku Agama sebagai referensi, Mengadakan penghijauan atau penanaman pepohonan di halaman sekolah dan sekitarnya, membimbing peserta didik untuk memanfaatkan media internetan yang bernuansa Islam, membina dan mengarahkan peserta didik menjalin silaturahmi dengan kelompok gang yang lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, meningkatkan pengawasan orang tua dan membimbing peserta didik dengan nilai-nilai spiritual ke-Agamaan di rumah, meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta instansi yang terkait.*

10. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

*- Terjadi adanya peningkatan hasil belajar dalam dua tahun terakhir, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik berkat adanya penambahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam pelajaran perminggu. Walaupun hasilnya masih kurang maksimal.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Sidrap,     Maret, 2012  
Peneliti

**Nurheda Saddu, S. Ag.**  
Nip: 19741218 200312 2 005



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

### A. Biodata Informan

1. Nama : H. Agus Mahmud, S. Pd. I.
2. Jabatan : Guru Pendidikam Agama Islam
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap

### B. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### C. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Perencanaan program pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Pangsid selama ini dilakukan pendidik pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya.*
2. Metode apa saja Bapak gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Metode yang digunakan adalah harus bervariasi, yaitu pendidik menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, adapun metode yang selalu digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi yang disesuaikan dengan materi ajar.*
3. Bagaimana cara Bapak menggunakan media atau sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Selama ini, penggunaann media atau sumber belajar telah digunakan dengan cara sederhana, kecuali penggunaan media elektronik khususnya LCD secara interaktif karena belum menguasai cara penggunaannya serta medianya belum memadai.*
4. Apa saja langkah-langkah Bapak lakukan sebelum menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Harus sesuai dengan RPP yang telah disusun yang dtelah disesuaikan dengan materi pembelajaran, baik materi ajar, strategi/metode, desain, media, alat evaluasi, dsb. Sehingga tujuan dapat tercapai.*
5. Bagaimana langkah Bapak dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam?
  - *Dilakukan dengan tes formatif, sub sumatif dan sumatif.*
6. Apakah Bapak melaksanakan remedial pada siswa yang tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran PAI?
  - *Ya, menngadakan remedial hingga dua kali (tuntas).*
7. Bagaimana langkah bapak dalam melakukan evaluasi terhadap hasil setiap proses pembelajaran PAI?
  - *Dengan cara memberi tes tertulis atau lisan dan non tes (pengamatan) sebagai tes formatif.*
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

- *Faktor Pendukung; UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, kurikulum, peraturan sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana dan peran orang tua peserta didik melalui komite sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah; dampak negatif media internetan, kelompok gang di luar sekolah, masih ada orang tua belum mendukung kebijakan sekolah, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.*
9. Apa upaya/solusi Bapak lakukan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
- *Solusi faktor penghambat; Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang maksimal, pengadaan hiasan dinding dan kaligrafi yang bernuansa ke-Islaman, pengadaan kitab suci al-Qur'an dan buku-buku Agama sebagai referensi, Mengadakan penghijauan atau penanaman pepohonan di halaman sekolah dan sekitarnya, membimbing peserta didik untuk memanfaatkan media internetan yang bernuansa Islam, membina dan mengarahkan peserta didik menjalin silaturahmi dengan kelompok gang yang lainnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, meningkatkan pengawasan orang tua dan membimbing peserta didik dengan nilai-nilai spiritual ke-Agamaan di rumah, meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta instansi yang terkait.*
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
- *Terjadi adanya peningkatan hasil belajar dalam dua tahun terakhir, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik berkat adanya penambahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam pelajaran perminggu. Walaupun hasilnya masih kurang maksimal.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**H. Agus Mahmud, S. Pd. I.**  
Nip. 19590817 198410 1 006



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

### A. Biodata Informan

1. Nama : Drs. H. Syamsuddin Kasau, M. Pd.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### B. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210091
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### 5. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana komitmen Bapak selaku kepala sekolah untuk mengembangkan manajemen guru pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana upaya Bapak meningkatkan hasil belajar siswa melalui manajemen guru pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penilaian Bapak selama ini terhadap manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana penilaian Bapak selama ini tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI?
5. Bagaimana upaya Bapak dalam mengembangkan SDM guru pendidikan Agama Islam?
6. Apakah ada kebijakan Bapak yang terkait langsung dengan Manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
8. Bagaimana upaya/solusi Bapak dalam meningkatkan kinerja guru PAI terhadap manajemen pembelajaran?
9. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Drs. Syamsuddin Kasau, M.Pd**  
Nip: 19650704 198512 1 002

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

### A. Biodata Informan

1. Nama : Nurhana, S.Pd
2. Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
3. Lokasi : Di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

### 6. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076

3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana menurut Ibu tentang penerapan manajemen guru pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
4. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, baik internal maupun eksternal?
5. Bagaimana upaya/solusi Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran PAI?
6. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Nurhana, S. Pd**  
Nip: 19701231 199003 2 015



**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKASEK BIDANG KESISWAAN  
DAN SARANA PRASARANA**

**A. Biodata Informan**

1. Nama : Ramli Canggih, S. Pd., M.Pd.
2. Jabatan : Wakasek Bidang Kesiswaan dan Sarana Prasarana
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**B. Biodata Peneliti**

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana penilaian Bapak terhadap manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bidang ekstra kurikuler?

3. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan guru sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler?
5. Apa upaya Bapak dalam mengoptimalkan manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kelengkapan sarana prasarana?
6. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Ramli Canggih, S.Pd., M. Pd.**  
Nip: 19641115 198512 1 003

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK URUSAN KESISWAAN

#### A. Biodata Informan

- |            |  |
|------------|--|
| 1. Nama    | : Drs. H. Muh. Rusli.                  |
| 2. Jabatan | : Urusan Kesiswaan                     |
| 3. Lokasi  | : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap. |

#### B. Biodata Peneliti

- |                |   |
|----------------|---|
| 1. Nama        | : Abdul Halim   |
| 2. NIM         | : 80100210076   |
| 3. Konsentrasi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 4. Judul Tesis | : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap. |

#### C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana penilaian Bapak terhadap Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bidang ekstra kurikuler?
3. Bagaimana hubungan guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa, dan masyarakat dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apakah kepribadian guru pendidikan Agama Islam dapat dijadikan contoh bagi rekan-rekan guru lainnya?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstra kurikuler pada bidang pendidikan Agama Islam?
6. Upaya apa Bapak lakukan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler pada bidang pendidikan Agama Islam?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh siswa di bidang akademik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam?

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Drs. H. Muh. Rusli.**  
Nip: 131 629 477

**PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK URUSAN SARANA DAN PRASARANA**

**A. Biodata Informan**

- |            |  |
|------------|--|
| 1. Nama    | : Ajis, S. Pd.                         |
| 2. Jabatan | : Urusan Sarana Prasarana              |
| 3. Lokasi  | : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap. |

**B. Biodata Peneliti**

- |                |   |
|----------------|---|
| 1. Nama        | : Abdul Halim   |
| 2. NIM         | : 80100210076   |
| 3. Konsentrasi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 4. Judul Tesis | : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap. |

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah semua fasilitas dapat dipergunakan dengan optimal oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apa upaya Bapak lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret, 2012  
Informan

**Ajis, S. Pd.**  
Nip: 19661231 199203 1 003

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN  
SMP NEGERI 6 PANGKAJENE KAB. SIDRAP.**

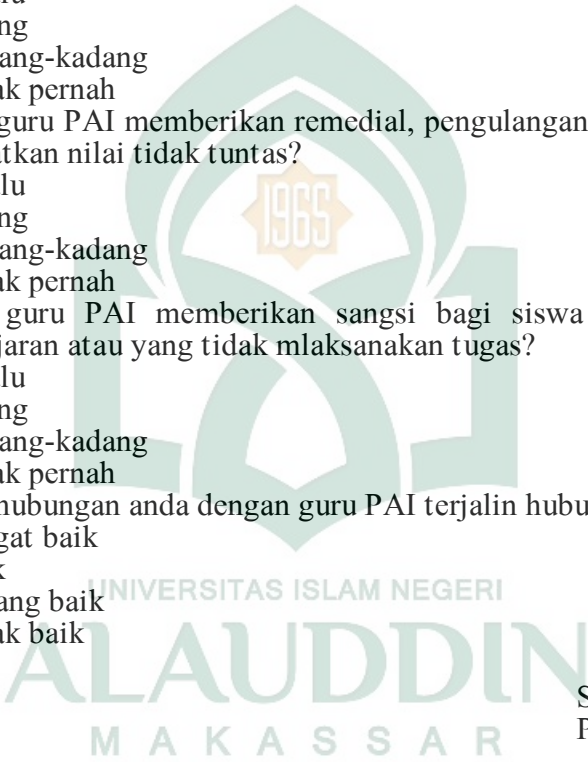
NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	H. Syamsuddin Kasau, S. Pd, M. Pd.	Kepala Sekolah	1.
2	Ramli Canggih, S.Pd., M.Pd.	Wakasek Bid. Kesiswaan dan Sarana	2.
3	Drs. Abu Saode	Prasarana	3.
4	Drs. H. M. Rusli	Wakasek Bid. Kurikulum Dan Humas	4.
5	Ajis, S. Pd.	Urusan Kesiswaan	5.
6	H. Kamaluddin, S. Pd.	Urusan Sarana Prasarana	6.
7	Drs. Hasanuddin	Urusan Kurikulum	7.
8	Drs. Zainal Hanafi	Urusan Humas	8.
9	Nurheda Saddu, S. Ag.	Guru PAI	9.
10	H. Agus Mahmud, S. Pd. I.	Guru PAI	10.
11	Nurhana, S. Pd	Guru PAI	11.
12	Muhammad Bakri Syawal, S. Pd., M. Pd.	Guru PAI Bimbingan Konseling Kepala Perpustakaan	12.

Sidrap, Maret 2012  
Peneliti

**Abdul Halim**  
NIM: 80100210076

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SMP NEGERI 6 PANGKAJENE  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

1. Apakah guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum pembelajaran dimulai?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI memberikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda mengerti dengan penjelasan guru PAI ketika mengajar di kelas?
  - a. Mengerti
  - b. Tidak mengerti
  - c. Kadang-kadang mengerti
  - d. Sama sekali tidak mengerti
4. Apakah guru PAI masuk kelas tepat waktu?
  - a. Tepat waktu
  - b. Suka terlambat
  - c. Kadang-kadang terlambat
  - d. Jarang masuk
5. Apakah guru PAI mengatur rungan/tempat duduk sebelum mengajar?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI mengadakan tugas kelompok dalam proses pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI mengadakan praktek dalam pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI pernah menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Bagaimana penilaian anda terhadap sikap guru PAI ketika dalam pembelajaran PAI?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
10. Apakah guru PAI melaksanakan ujian (evaluasi) secara baik?

- 
- a. Selalu  
b. Jarang  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI selalu memberikan tugas setelah pembelajaran selesai?  
a. Selalu  
b. Jarang  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
12. Apakah ada teman kalian yang tidak mengerjakan tugas, ketika diberikan tugas oleh guru PAI?  
a. Selalu  
b. Jarang  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
13. Apakah guru PAI memberikan remedial, pengulangan bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas?  
a. Selalu  
b. Jarang  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
14. Apakah guru PAI memberikan sangsi bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau yang tidak melaksanakan tugas?  
a. Selalu  
b. Jarang  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
15. Apakah hubungan anda dengan guru PAI terjalin hubungan dengan baik?  
a. Sangat baik  
b. Baik  
c. Kurang baik  
d. Tidak baik

Sidrap, Maret 2012  
Peneliti

**Abdul Halim**  
NIM: 80100210076

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKASEK BIDANG KURIKULUM DAN HUMAS**

### **A. Biodata Informan**

- |            |                                      |
|------------|--------------------------------------|
| 1. Nama    | : Muhammad Abu Saode, S. Pd.         |
| 2. Jabatan | : Wakasek Bidang Kurikulum dan Humas |



3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**B. Biodata Peneliti**

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana penilaian Bapak terhadap manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Apakah guru pendidikan Agama Islam melaksanakan remedial pada siswa yang tidak tuntas setelah proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara penentuan alokasi waktu untuk guru pendidikan Agama Islam, adakah penambahan jam pelajaran?
5. Bagaimana pengamatan menurut bapak hubungan antara guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru PAI dan hubungannya dengan orang tua siswa dan masyarakat (faktor internal dan eksternal) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
7. Apa upaya Bapak dalam mengoptimalkan manajemen guru PAI dan hubungannya dengan orang tua siswa dan masyarakat (internal dan eksternal) dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
8. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Muhammad Abu Saode, S. Pd.**  
Nip: 19611231 198512 1 017

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK URUSAN KURIKULUM**

**A. Biodata Informan**

1. Nama : H. Kamaluddin, S. Pd.
2. Jabatan : Urusan Kurikulum
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**B. Biodata Peneliti**

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam

4. Judul Tesis :Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana penilaian Bapak terhadap manajemen guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam melaksanakan remedial pada siswa yang tidak tuntas setelah proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara penentuan alokasi waktu untuk guru pendidikan Agama Islam, adakah penambahan jam pelajaran?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Apa upaya Bapak lakukan dalam mengoptimalkan manajemen guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
7. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**H. Kamaluddin, S. Pd.**  
Nip: 19720320 200502 1 005

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK URUSAN HUMAS**

**A. Biodata Informan**

1. Nama : Drs. Hasanuddin
2. Jabatan : Urusan Humas
3. Lokasi : Di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**B. Biodata Peneliti**

1. Nama : Abdul Halim
2. Nim : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan agama Islam
4. Judul Tesis :Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

**C. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana pengamatan menurut bapak hubungan antara guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

4. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat hubungan antara guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan hubungan antara guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret 2012  
Informan

**Drs. Hasanuddin**  
Nip: 19600224 198110 1 001

PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK URUSAN SARANA DAN PRASARANA

A. Biodata Informan

1. Nama : Muh. Bakri Syawal, S.Pd.,M.Pd.
2. Jabatan : Kepala Perpustakaan
3. Lokasi : SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Abdul Halim
2. NIM : 80100210076
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Tesis : Penerapan Manajemen Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pangkajene Kab. Sidrap.

C. Daftar Pertanyaan

1. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dalam menunjang manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah buku-buku tentang pendidikan Agama Islam sudah memadai dan dapat dipergunakan dengan optimal oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apa upaya Bapak lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

5. Bagaimana pandangan bapak mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Sidrap, Maret, 2012  
Informan,

Muh. Bakri Syawal, S.Pd.,M.Pd.  
Nip: 19681231 199307 1 006





Struktur Organisasi Smp Negeri 6 Pangsid



Wawancara Peneliti dengan Kepala SMPN 6 Pangsid Kab. Sidenreng Rappang





**Wawancara Peneliti dengan Urusan Bidang Kesiswaan SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Urusan Bidang Kesiswaan SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Wakasek Bidang Kesiswaan dan Sarana dan Prasarana SMPN 6 Pangsid Kab. Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Wakasek Bidang Kurikulum dan Humas SMPN 6 Pangsid Kab. Sidenreng Rappang**





**Wawancara Peneliti dengan Urusan Bidang Kurikulum SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Koordinator Bimbingan dan Konsuling (BK) SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**





**Wawancara Peneliti dengan Kepala Tata Usaha SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



**Wawancara Peneliti dengan Kepala Perpustakaan SMPN 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang**



Gambar SMP Negeri 6 Pangsid yang tampak dari depan.



Gambar SMP Negeri 6 Pangsid yang tampak dari depan sebelah kiri.





Gambar Mushallah SMP Negeri 6 Pangsid yang tampak dari depan.



Gambar Ruangan Perpustakaan SMP Negeri 6 Pangsid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. IDENTITAS DIRI



1. Nama Lengkap : H. Abdul Halim Ahmad, S.Ag
2. Nip : 19711231 200901 1 015
3. Tempat Tanggal Lahir : Bone, Bulutanah, 31 Desember  
1971
4. Pekerjaan/ Jabatan : PNS / Guru PAI di SMPN 2 Pitu  
Riase Kab. Sidenreng Rappang
5. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I / III.b
6. Alamat : BTN Griya Pratama Blok P / 9  
Pangkajene Kab. Sidrap

### B. IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Orang Tua  
Ayah : Alm. Ahmad Usman  
Ibu : Hj. Junaidah Mannahao  
Mertua Laki-laki : Alm. H. Syarifuddin Dg. Nompo  
Mertua Perempuan : Hj. Hamsinah Dg. Puji
2. Istri : Surianah Syarifuddin
3. Anak : Muh. Rayhan Nurkhalis  
Ahmad Muarif Nurkhalis  
Saidah Nurkhalis

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 276 Raja Kab. Bone : Tahun 1978-1984
2. MTsN Kajuara Kab. Bone : Tahun 1984-1987

3. MAN Bulukumba Kab. Bulukumba : Tahun 1987-1990
4. IAIN Alauddin Ujungpandang : Tahun 1990-1995
5. Pascasarjana UIN Alauddin Mks : Tahun 2010-2012

#### **D. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Pangsid-Sidrap, Tahun 1997-2008
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Pangsid-Sidrap Tahun 2005-2008
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pitu Riase-Sidrap, Tahun 2009-  
sampai sekarang

#### **E. KARYA ILMIAH**

1. Skripsi : Eksistensi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

